

**PARTISIPASI MASYARAKAT KEBUN KOPI RAKYAT DALAM
PENGEMBANGAN AGROWISATA DI DESA SIDOMULYO
KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh :
Rohmi Magfiroh
NIM: E20192156

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOVEMBER 2024**

**PARTISIPASI MASYARAKAT KEBUN KOPI RAKYAT
DALAM PENGEMBANGAN AGROWISATA DI DESA
SIDOMULYO KECAMATAN SILO KABUPATEN
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Oleh :
Rohmi Magfiroh
NIM: E20192156

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOVEMBER 2024**

**PARTISIPASI MASYARAKAT KEBUN KOPI RAKYAT DALAM
PENGEMBANGAN AGROWISATA DI DESA SIDOMULYO
KECMATAN SILO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :

Rohmi Magfiroh
NIM: E20192156

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing:

Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I.
NIP. 197608122008011015

**PARTISIPASI MASYARAKAT KEBUN KOPI RAKYAT DALAM
PENGEMBANGAN AGROWISATA DI DESA SIDOMULYO
KECMATAN SILO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan di terima untuk memenuhi salah Satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Senin

Tanggal : 18 November 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Nadia Azalia Putri, M.M
NIP. 199403042019032019


Abdur-Rakhman Wijaya, M.Sc
NIP. 199510182022031004

Anggota:

1. Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M. ()
2. Dr. M, F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. ()



MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Niscaya Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”¹ (QS. Al Mujadalah:11)



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan (Jakarta:Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an:2022), 711

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan rasa syukur yang sangat mendalam kepada Allah SWT dengan keridhoan-Nya yang telah memberikan nikmat yang tidak terhingga kepada saya, sehing

ga saya dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah saya. Dengan segala kerendahan hati, Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada cinta pertama dan pintu surgaku, Bapak Sucipto dan Ibunda Sumiyati, serta adik saya Siti Aisyah yang selalu memberi semangat. Terimakasih atas segala doa dan pengorbanan yang mengiringi setiap langkah untuk menyelesaikan pendidikan ini. Terimakasih telah mengantarkan saya sampai didetik ini. Terimakasih sudah berjuang untuk saya, membesarkan dan mendidik saya sampai mendapat gelar sarjana. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga kalian sampai melihat saya berhasil dengan keputusan saya sendiri. Hiduplah lebih lama
2. Kepada diri saya sendiri yang telah bertahan sampai saat ini
3. Almamater UIN KHAS Jember dan semua Dosen UIN KHAS Jember khususnya Dosen Fakultas Ekonomi dan Visnis Islam yang bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberi ilmunya kepada saya, semoga barokah dan bermanfaat bagi orang lain.
4. KSU Buah Ketakasi Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir (Skripsi)

5. Untuk sosok yang telah kebersamai saya dan memberikan semangat selama proses skripsian hingga menyelesaikan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan khadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya, selanjutnya sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita semua dari alam kebodohan menuju alam pengetahuan. Berkat ridho Allah SWT serta tuntunan Nabi Muhammad SAW penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik, sebagai salah satu tanggung jawab menyelesaikan Studi Strata Satu (S1), program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dalam penyusunan karya ilmiah ini tidak terlepas dari keterlibatan berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung, baik itu berupa motivasi, berupa dorongan maupun sebuah inspirasi untuk membangun semangat bagi penulis. Sebagai penghargaan penulis ucapkan banyak sekali terimakasih kepada:

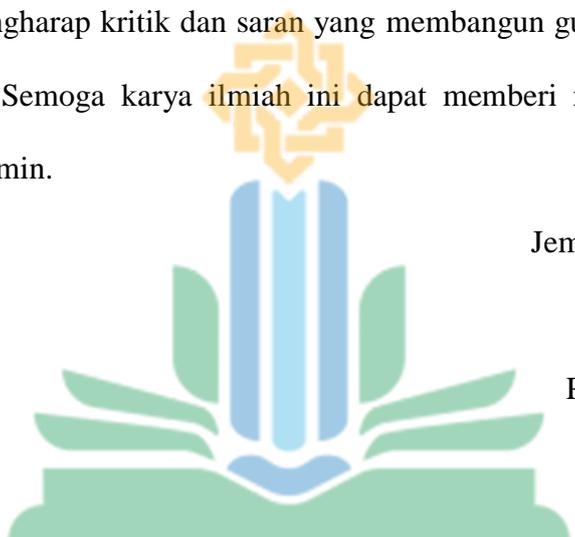
1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku rektor UIN KHAS JEMBER.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag selaku dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
3. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam, serta Selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih untuk ilmu, kesabaran, keikhlasan serta waktu yang diberikan kepada saya, terimakasih untuk bimbingannya selama proses penyelesaian tugas akhir saya.
4. Dr. Sofiah, M.E. Selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah.
5. Dr. Hersa Farida Qoriani, S. Kom., M.E.I. Selaku DPA penulis

6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang memberikan ilmu selama masa kuliah

Tiada balasan yang dapat penulis ungkapkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa mempermudah dan membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada saya. Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga karya ilmiah ini dapat memberi manfaa kepada para pembaca. Amin.

Jember, 25 Agustus 2024

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Rohmi Magfiroh, M.F. Hidayatullah. 2024:Partisipasi Masyarakat Kebun Kopi Rakyat Dalam Pengembangan Agrowisata Di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Kata kunci : Partisipasi Masyarakat, Kebun Kopi Rakyat Dalam Pengembangan Agrowisata Di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Pola pengembangan agrowisata perlu dilakukan dengan mengikutsertakan masyarakat setempat dalam kegiatan yang menunjang usaha agrowisata. adanya keikutsertaan masyarakat dalam setiap kegiatan pengembangan wisata diharapkan dapat dikembangkan pula interaksi positif dalam bentuk rasa ikut memiliki dalam menjaga eksistensi obyek wisata. Salah satu potensi dan obyek agrowisata di kabupaten jember yang dikelola dan dikembangkan oleh masyarakat adalah agrowisata kebun kopi rakyat di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Desa tersebut memiliki daya tarik dan potensi yang besar dalam menunjang agrowisata di Kabupaten Jember. Berdasarkan permasalahan yang ada maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat kebun kopi rakyat dalam pengembangan agrowisata di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimanakah bentuk partisipasi masyarakat kebun kopi rakyat dalam pengembangan agrowisata di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember? Apa dampak partisipasi masyarakat kebun kopi rakyat dalam pengembangan agrowisata di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat kebun kopi rakyat dalam pengembangan agrowisata di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. 2) Untuk mengetahui dampak partisipasi masyarakat kebun kopi rakyat dalam pengembangan agrowisata di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu 1) Kebun kopi rakyat Desa Sidomulyo memiliki potensi yang besar sebagai obyek agrowisata kopi di Kabupaten Jember. Pengelolaan agrowisata kebun kopi rakyat merupakan tanggung jawab KSU Buah Ketakasi yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat. Masyarakat berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pengembangan yang terdiri dari partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan, serta partisipasi dalam pemantauan. Melalui pengembangan tersebut masyarakat memberikan partisipasi dalam bentuk buah pikiran, Partisipasi tenaga, dan Partisipasi sosial. 2) Dampak sosial, ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat Desa Sidomulyo diantaranya dapat bekerjasama antar sesama warga dengan bergotong royong, dapat meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan, mampu meningkatkan pendapatan, dan mampu menciptakan lapangan kerja sehingga mengurangi tingkat pengangguran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	32
1. Partisipasi Masyarakat	33
2. Agrowisata Kebun Kopi Rakyat	39

3. Pengembangan Agrowisata.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	55
B. Lokasi Penelitian.....	56
C. Subjek Penelitian.....	56
D. Teknik Pengumpulan Data.....	57
E. Analisis Data	60
F. Keabsahan Data.....	61
G. Tahap-Tahap Penelitian	62
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	65
A. Gambaran Objek Penelitian	65
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	74
C. Pembahasan Temuan.....	102
BAB V PENUTUP.....	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran-Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Pernyataan Keaslian Tulisan	
3. Pedoman Wawancara	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
6. Jurnal Kegiatan Penelitian	
7. Dokumentasi	
8. Surat Keterangan Selesai Bimbingan	
9. Surat Keterangan Screening Turnitin	
10. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal.
2.1 Penelitian Terdahulu	28
4.1 Daftar Nama Kepala Desa Sidomulyo Dari Zaman Ke Zaman	66
4.2 Jumlah Penduduk	70
4.3 Data lansia.....	70
4.4 Jumlah Anak Yatim.....	70
4.5 Jumlah Balita.....	71
4.6 Pekerjaan Masyarakat	71
4.7 Kepemilikan Rumah Masyarakat.....	71
4.8 Sekolah.....	71
4.9 Jumlah Luas Lahan	72
4.10 Hewan Ternak	72
4.11 Luas Tanah	72
4.12 Bentuk Partisipasi Masyarakat	93
4.13 Lahan Perkebunan Kopi Milik Kelompok Tani Ketakasi.....	98

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal.
2.1 Model Pengembangan.....	51
4.1 Peta Desa Sidomulyo	67
4.2 Struktur Pemerintahan Desa Sidomulyo 2021/2025	67
4.2 Struktur Organisasi KSU Buah Ketakasi.	74

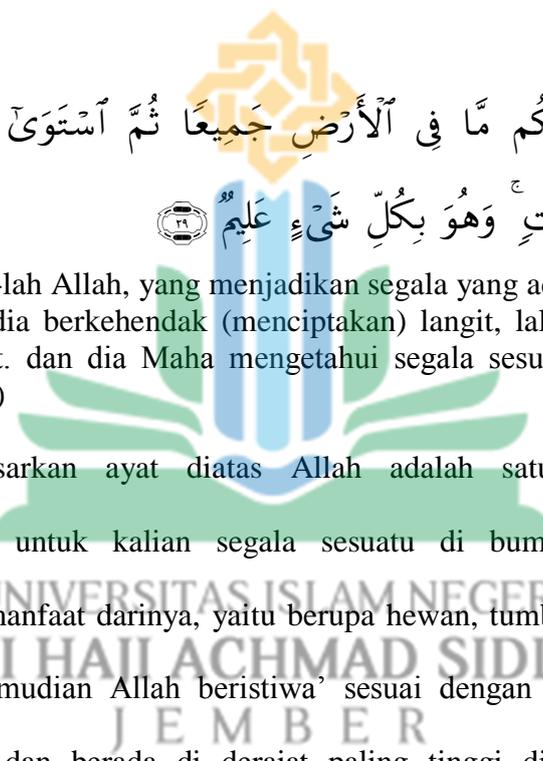


BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam merealisasikan tujuan pengembangan, maka segenap potensi alam harus digali, dikembangkan dan dimanfaatkan sebaik-baiknya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT disebutkan dalam Surah Al-Baqarah ayat 29 yaitu :


هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ
فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Artinya: “Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan dia Maha mengetahui segala sesuatu” (QS. Al Baqarah 2:29.)

Berdasarkan ayat diatas Allah adalah satu-satunya Dzat yang menciptakan untuk kalian segala sesuatu di bumi, agar kalian dapat mengambil manfaat darinya, yaitu berupa hewan, tumbuhan, benda mati dan lain-lain. Kemudian Allah beristiwa’ sesuai dengan kehendakNya. Istiwa’ adalah naik dan berada di derajat paling tinggi di atas segala sesuatu, kemudian menciptakan tujuh langit dengan sebaik-baik ciptaan sehingga tidak ada penyimpangan di dalamnya. Samawat adalah langit-langit yang diangkat amat tinggi dan memiliki karakteristik berbeda dengan bumi. Sedangkan Sama’ adalah langit yang berhadapan langsung dengan bumi, dan Allah adalah Dzat yang Maha Mengetahui atas segala urusan dan keadaanmu serta segala sesuatu yang diciptakan di bumi dan langit. Ayat-ayat itu secara bertahap

menyebutkan awalan dan akhiran, mulai dari penjelasan bukti-bukti risalah sampai kemantapan diri pada keimanan, karena hanya Allahlah yang berkuasa atas penciptaan dan pembangkitan².

Berdasarkan tafsir diatas merupakan acuan yang digunakan untuk memanfaatkan potensi sumber daya alam dengan baik. Menarik untuk dilihat bagaimana seorang muslim, khususnya para petani memperlakukan tanaman tidak hanya untuk ekonomi, tapi juga secara *sustainable*.

Pola pengelolaan dan pengembangan agrowisata perlu dilakukan dengan mengikutsertakan masyarakat setempat dalam kegiatan yang menunjang usaha agrowisata. Keterlibatan masyarakat didalam pengembangan agrowisata diharapkan dapat dikembangkan pila interaksi positif dalam berbagai kegiatan untk menjaga eksistensi obyek wisata. Sesuai model pengembangan agrowisata, masyarakat lokal adalah komponen penting yang perlu dikutsertakan dalam setiap aspek pengembangan. Kediaan masyarakat dalam mengembangkan obyek wisata merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat.

Data Kantor Pariwisata Kabupaten Jember tahun 2015 menunjukkan bahwa terdapat obyek wisata alam yang berpotensi sebagai agrowisata di Kabupaten Jember, yaitu Kebun Kopi Rakyat di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo. Kopi termasuk dalam kategori komoditas penting yang dikembangkan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dengan jenis kopi Robusta. Adanya

² afsir Al-Wajiz / Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, pakar fiqih dan tafsir negeri Suriah
Referensi: <https://tafsirweb.com/287-surat-al-baqarah-ayat-29.html>Referensi :
<https://tafsirweb.com/287-surat-al-baqarah-ayat-29.html>

peningkatan pada komunitas pasar perkebunan membuat kebun kopi tidak hanya dibudidayakan oleh pemerintah dan perusahaan besar. Melainkan juga dibudidayakan dan dikembangkan oleh rakyat sehingga kebun kopi tersebut dinamakan Kebun Kopi Rakyat seperti yang terdapat di wilayah Kecamatan Silo, Kabupaten Jember.

Silo adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Kecamatan Silo terdiri dari 9 desa diantaranya Desa Garahan, Harjomulyo, Mulyorejo, Karangharjo, Pace, Sempolan, Sidomulyo, Silo dan Sumberjati. Desa Sidomulyo adalah salah satu desa yang berada di ujung timur Kabupaten Jember, Desa ini terdiri dari atas 6 dusun, yaitu Dusun Krajan, Curah Damar, Curah Manis, Tanah Manis, Gunung Gunitir, dan Garahan Kidul. Mayoritas penduduk Desa Sidomulyo memiliki mata pencaharian yang bergerak disektor pertanian, khususnya kopi. Meskipun berada dikaki gunung, Desa Sidomulyo merupakan desa yang maju dan merupakan satu-satunya desa digital di Kabupaten Jember.

Luas wilayah Sidomulyo memiliki luas sekitar 4027.352 Ha. yang berada pada ketinggian 560 mdpl, dengan curah hujan rata-rata 2.000 mm/tahun, keadaan suhu rata-rata 23oC serta kelembaban 75-90%. Berdasarkan kondisi tersebut Desa Sidomulyo memiliki potensi cukup besar dalam hal pengembangan kopi rakyat. Salah satu wilayah desa yang berpotensi terhadap kebun kopi rakyat adalah Desa Sidomulyo Luas areal tanaman kopi di Desa Sidomulyo adalah terbesar ke tiga setelah Mulyorejo, Pace dan Sidomulyo namun Sidomulyo merupakan penghasil komoditas kopi

unggulan di Kabupaten Jember. Berdasarkan data profil Desa Sidomulyo, luas areal tanaman kopi 2.250 ha.³ Hampir 88,01% penduduknya bermata pencaharian sebagai petani kopi mayoritas sebagai petani kopi Robusta.⁴

Keunggulan Desa Sidomulyo sebagai desa kopi di Kabupaten Jember, menjadikan desa ini memiliki potensi desa agrowisata. Masyarakat Sidomulyo memiliki areal kebun kopi yang dikelola dan dikembangkan oleh rakyat serta hasil kebun berupa kopi robusta telah memperoleh berbagai penghargaan karena telah sesuai dengan standar internasional. Agrowisata Kebun Kopi di Desa Sidomulyo merupakan salah satu obyek wisata yang dikelola dan dikembangkan secara penuh oleh masyarakat.

Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi diantara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara.⁵

Pengunjung dapat melakukan kegiatan agrowisata dengan mengunjungi kebun kopi tersebut sesuai keinginan, pihak Koperasi Buah Ketakasi selaku pengelola kunjungan kebun kopi menyediakan peta kebun yang dapat dikunjungi oleh wisatawan. Terdapat kebun rakyat yang letaknya dekat dengan pemukiman rakyat. Kemudian pengunjung dipandu untuk melihat proses pengolahan biji kopi hingga pengemasannya sebagai hasil kebun, serta di akhir kunjungan dapat bersantai menikmati hasil seduhan kopi rakyat di

³ Data profil desa sidomulyo tahun 2022

⁴ Elida Novita , I.B.Suryaningrat , Idah Andriyani , dan Sukrisno Widyotomo. Analisis Keberlanjutan Kawasan Usaha Perkebunan Kopi (Kupk) Rakyat Di Desa Sidomulyo Kabupaten Jember. *Jurnal Agritech*, Vol. 32, No. 2, Mei 201, 127

⁵ Nurul Setianingrum, S.E, M.M Nur Hidayat , S.E, M.M. Strategi Optimalisasi Laba Petani Kopi Sumber Candik Melalui Penguatan Kelembagaan, Jalur Distribusi Dan Reduksi Asimetri Informasi, 2020, 3

Desa Sidomulyo. Seiring dengan perkembangan teknologi dan kerja sama yang terjalin dengan pihak akademisi, Desa Sidomulyo juga memiliki tempat pengolahan kopi yang menjadi pusat penelitian kopi rakyat yaitu KSU

Agrowisata kopi desa sidomulyo dikelola KSU Buah Ketakasi dan masyarakat sekitar. Muljadi menjelaskan bahwa masyarakat adalah pelaku aktif dalam kegiatan wisata sehingga kesejahteraan masyarakat dapat meningkat⁶. Masyarakat berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pengembangan yang terdiri dari partisipasi dalam pembuatan keputusan partisipasi dalam pelaksanaan pengelolaan wisata, partisipasi dalam pemanfaatan hasil, serta partisipasi dalam kegiatan evaluasi.

Pengelola lapang dan pendamping para tamu yang berkunjung di Desa Sidomulyo, Lusi Alfiana anggota KSU Buah Ketakasi mengatakan bahwa:

“kami sering menerima kunjungan, kalau tugas saya bagian lapang. Mendampingi tamu kunjungan. Mereka nanti lihat-lihat kebun ada kunjungan ke kebun demplot ada kebun rakyat milik warga juga. Kemarin saya mengantarkan Rektor UNEJ, saya lihatkan perkebunan tersebut setelah itu kunjungan ke pabrik pengolahna kopi akhirnya minum-minum kopi produksi sini bareng-bareng , mbak”⁷.

Daya tarik dan potensi tersebut yang membuat banyak warga dari negara lain datang ke Desa Sidomulyo untuk melakukan kunjungan dan studi banding seperti yang dilakukan oleh warga Belanda, Perancis, Korea Selatan, Jerman, dan Australia. Selain itu juga terdapat kunjungan dari berbagai Universitas, lembaga penelitian, serta pemerintahan. Segala potensi tersebut dapat diintegrasikan menjadi salah satu obyek agrowisata yang bernilai tinggi.

⁶ Grace Viva Maranathasya, Studi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Agrowisata Kopi Di Desa Tempur, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara, (Skripsi Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung Semarang. 2022), 1

⁷ Hodori Fadli KA Unit Produksi KSU buah ketakasi, Wawancara, Jember 10 April 2024

Ketua koperasi yang bertindak dalam pengelolaan kopi, bapak Suwarno mengatakan bahwa:

“banyak keunggulan dari desa kami. Ini potensi yang bisa dikembangkan menjadi desa agrowisata. Hanya saja, untuk menjadikan Sidomulyo sebagai agrowisata, banyak hal yang mesti diperbarui. Peran pemerintah juga sangat penting untuk membantu pengembangan desa agrowisata di Sidomulyo. Salah satunya adalah mengenalkan desa kopi tersebut kepada masyarakat umum . namun sejauh ini kami sudah sering menerima kunjungan untuk studi banding ke kebun kopi milik peteni dan melihat pengolahan kopi”.⁸

Suasana perkebunan kopi yang asri serta suasana pedesaan yang masih kental membuat Desa Sidomulyo memiliki potensi sebagai sektor desa agrowisata, namun potensi desa agrowisata yang besar ini masih belum sepenuhnya dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan hal diatas, maka perlu dirumuskan langkah-langkah kebijakan yang nyata dan operasional guna tercapainya pengelolaan desa agrowisata Kebun Kopi Rakyat. Salah satunya dengan melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan potensi wisata yang sudah ada. Pengembangan desa agrowisata tersebut dapat dilihat dari partisipasi masyarakat pemilik kebun kopi yang menjadi anggota kelompok usaha tani Sidomulyo, serta masyarakat yang menjadi karyawan KSU (Koperasi Serba Usaha) Buah Ketakasi yang menjadi pengelola agrowisata, kegiatan yang dilakukan masyarakat tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa tokoh masyarakat seperti Kepala Desa dan Kepala KSU. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk memberdayakan potensi wisata dan masyarakat yang ada,

⁸ Suwarno ketua umum KSU buah ketasai, Wawancara, Jember 10 April 2024

karena pariwisata dapat memberikan dampak positif dalam membuka kesempatan kerja dalam mendorong partisipasi masyarakat sekitar.

Kebun kopi rakyat Desa Sidomulyo memiliki potensi besar dalam pengembangan agrowisata sehingga diperlukan sebuah pengembangan agrowisata yang berbasis pada partisipasi masyarakat. Adanya keikutsertaan masyarakat dalam pengembangan agrowisata, diharapkan dapat dikembangkan pula interaksi positif dalam bentuk rasa ikut memiliki untuk menjaga keberlanjutan usaha obyek wisata.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Partisipasi Masyarakat Kebun Kopi Rakyat Dalam Pengembangan Agrowisata Di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang permasalahan diatas dapat dirumuskan bahwa peneliti akan fokus pada permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat kebun kopi rakyat dalam pengembangan agrowisata di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember?
2. Bagaimana dampak partisipasi masyarakat kebun kopi rakyat dalam pengembangan agrowisata di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo, Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat kebun kopi rakyat dalam pengembangan agrowisata di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui dampak partisipasi masyarakat kebun kopi rakyat dalam pengembangan agrowisata di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo, Kabupaten Jember

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Praktis

- a. Bagi peneliti dapat menambah pengalaman dan memperdalam pengetahuan, serta wawasan dalam partisipasi masyarakat serta penulisan karya ilmiah.
- b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Ahmad Siddiq Jember, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah hasil dari penelitian ini akan melengkapi ragam penelitian yang telah dibuat oleh para mahasiswa dan menambah referensi serta informasi mengenai kehidupan masyarakat perkebunan kopi. hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya yang sama-sama membahas kehidupan masyarakat perkebunan kopi
- c. Bagi masyarakat sekitar kebun kopi, dapat membantu masyarakat untuk mengembangkan ketrampilannya melalui kegiatan partisipasi aktif dalam pengembangan potensi agrowisata di desanya.

2. Bagi Teoritis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan salah satu pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang ingin membahas tentang partisipasi masyarakat kebun kopi rakyat dalam pengembangan agrowisata di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
- b. Menjadi bahan teori yang dapat digunakan dalam kepentingan karya ilmiah berbentuk tugas akhir/skripsi.
- c. Riset atau penelitian ini dapat mengembangkan kajian studi ilmu ekonomi secara umum.

E. Definisi Istilah

1. Partisipasi Masyarakat

Siti Irene dalam bukunya yang berjudul *Desentralisasi dengan mengutip pendapat dari Cohen dan Uphoff mengenai pengertian partisipasi, mendefinisikan bahwa partisipasi sebagai keterlibatan dalam proses pembuatan keputusan, pelaksanaan program, memperoleh kemanfaatan, dan mengevaluasi program.*⁹ masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

Jadi partisipasi masyarakat dapat dikatakan sebagai keterlibatan masyarakat dalam suatu hal atau program yang harus dikerjakan dan cara

⁹ Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam: Pustaka Pelajar*, 2011), h. 51.

mengerjakannya. Keterlibatan tersebut berupa kontribusi dalam kegiatan yang telah diputuskan serta bersama-sama memanfaatkan hasil program tersebut.

2. Agrowisata Kebun Kopi Rakyat

Perkebunan merupakan segala aktivitas yang melibatkan penanaman tanaman tertentu diatas lahan atau media tanam lainnya pada suatu ekosistem yang sesuai, pengolahan dan pemasaran produk serta jasa yang dihasilkan dari tanaman tersebut. Dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, manajemen serta pemodalan, untuk menciptakan kesejahteraan bagi pemangku kepentingan dan masyarakat sektor perkebunan.¹⁰ Tanaman yang dibudidayakan pada kebun biasanya berupa tanaman industri meliputi karet, kopi, teh, karet dan sebagainya. Berdasarkan skala usahanya, perkebunan dibagi menjadi perkebunan rakyat dan perkebunan besar.

- a. Perkebunan besar merupakan perkebunan yang dijalankan oleh perusahaan yang memiliki badan hukum seperti Perkebunan Besar Swasta (PBS) nasional dan Perkebunan Besar Negara (PBN)
- b. Perkebunan Rakyat adalah perkebunan yang dikelola oleh rakyat dan biasanya tidak memiliki badan hukum.

Perkebunan kopi rakyat adalah perkebunan kopi yang dikelola dan dimiliki oleh rakyat. Perkebunan kopi rakyat biasanya mempunyai lahan yang tidak terlalu luas, maksimal luas lahan 25 Ha. Tidak terdapat badan

¹⁰ Undang Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan

hukum pada perkebunan kopi rakyat. Rendahnya produktivitas perkebunan kopi rakyat dikarenakan kurangnya permodalan yang dikeluarkan oleh pengelola dan rendahnya penggunaan penerapan teknologi. Sebagian besar perkebunan yang dikelola oleh rakyat kebanyakan jarak tanamnya tidak dipertimbangkan dan perawatannya kurang diperhatikan.

3. Pengembangan agrowisata

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan berarti sebuah proses, cara, perbuatan mengembangkan untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Pengembangan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki sebuah produk yang semakin bermanfaat, untuk meningkatkan kualitas dan menciptakan mutu yang lebih baik.

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan agrowisata adalah suatu usaha perbaikan kehidupan masyarakat petani dengan memanfaatkan potensi yang ada secara optimal.

Pengembangan menurut Abudin Nata adalah suatu perubahan yang baru dan kualitatif, berbeda dari hal sebelumnya serta sengaja diusahakan secara terencana, sistematis dan metodologis untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam bidang tertentu.¹¹

Pengembangan wisata pertanian ditentukan oleh fungsi, jenis dan fungsi ekologis lahan, yang secara langsung akan berpengaruh pada

¹¹ Moch. Chotib, S.Ag., Mm. Potensi Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Jember. 2015, 6

perlindungan sumberdaya lahan dan pendapatan petani dan masyarakat sekitar. Kegiatan ini secara tidak langsung akan meningkatkan pandangan positif petani dan masyarakat sekitar akan pentingnya menjaga sumberdaya lahan pertanian. Perkembangan wisata pertanian pada gilirannya akan menciptakan lapangan kerja, karena usaha ini dapat menyerap tenaga kerja masyarakat pedesaan, yang dapat menghambat atau mengurangi proses urbanisasi yang berkembang saat ini. Manfaat yang dapat dibawa oleh agrowisata adalah perlindungan sumber daya alam, perlindungan teknologi lokal dan peningkatan pendapatan petani/masyarakat sekitar tempat wisata¹²

Menurut Firadiansyah pengembangan agrowisata di setiap lokasi merupakan kombinasi antara pengembangan masyarakat pedesaan, ruang terbuka yang unik, permukiman desa, kegiatan budaya dan pertanian, serta pembangunan sarana penunjang pariwisata (seperti transportasi), akomodasi dan komunikasi. Secara umum pengembangan wisata pertanian selalu menunjukkan upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat pertanian dengan memanfaatkan potensi yang ada dengan sebaik-baiknya.

Yoeti juga menyampaikan bahwa pengembangan wisata pertanian di pedesaan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kapasitas perekonomian masyarakat, sehingga masyarakat merupakan pelaku utama dalam perencanaan dan pengembangan ekonomi kerakyatan.¹³

¹² Dharma Firadiansyah, *Agrowisata Di Kabupaten Bantaeng Makassar*: Skripsi Universitas Hasanuddin Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik. 2011, 42

¹³ A Oka Yoeti, *Pengantar Ilmu Kepariwisataaan*. Jakarta: PT Pradnya Paramita. (1999), 118

Dalam pengembangan suatu obyek wisata khususnya pengembangan *ecotourism*, keterlibatan dan peran dan peran serta masyarakat merupakan hal yang sangat penting dan mutlak diperlakukan dalam pengembangan agrowisata. salah satu tujuan pengembangan *ecotourism* ini adalah untuk memberikan alternatif tambahan peningkatan taraf hidup masyarakat dan penyediaan lapangan kerja, sehingga masyarakat harus terlibat dari proses awal perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengembangan *ecotourism* secara aktif.¹⁴

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁵ Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan diakhiri sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Kepustakaan

Pada bab ini membahas tentang kajian kepustakaan yang di dalamnya memuat penelitian terdahulu, pada bagian ini di cantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

¹⁴ Adil Siswanto. Strategi Pengembangan Ecotourism Taman Nasional Baluran Di Kabupaten Situbondo. Jurnal Ilmiah Pariwisata Vol 1 No 2, 2011, 72

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 91.

Selanjutnya yaitu kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Didalamnya memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan setelah itu tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Penyajian Data Dan Analisis

Dalam bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan di lanjutkan dengan pembahasan temuan.

Bab V : Penutup

Dalam bab terakhir ini membahas tentang simpulan yang mana membahas simpulan dari hasil penelitian dan disertai dengan saran

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam proses ini, peneliti merangkum kajian yang dilakukan, termasuk yang sudah disebarluaskan maupun yang belum disebarluaskan. Dengan menyelesaikan langkah ini, dimungkinkan untuk menentukan sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan. Maka dari itu perlu dicantumkan beberapa penelitian terdahulu agar terdapat keterkaitan antara penelitian satu dengan yang lainnya sehingga dapat berkontribusi dalam penelitian ini diantaranya :

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M. Rezki Ramadani, Mayarni, Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kepariwisataaan Kelurahan Agrowisata Di Kota Pekanbaru, Jurnal Ilmu Administrasi Publik vol. 7, No.2/ 2021.¹⁶

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan dan faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan pengembangan kepariwisataan Kelurahan Agrowisata di Kota Pekanbaru.

Hasil penelitian ini menunjukkan pada tahapan pengambilan keputusan telah melibatkan kalangan masyarakat dalam kegiatan

¹⁶ M. Rezki Ramadani, Mayarni, Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kepariwisataaan Kelurahan Agrowisata Di Kota Pekanbaru, Jurnal Ilmu Administrasi Publik vol. 7, No.2/ 2021

musyawarah kelurahan untuk menetapkan kebijakan program kegiatan yang dijalankan, implementasi yang dilakukan dalam pengembangan sudah berjalan baik dengan beberapa pelaksanaan kegiatan yang dilakukan telah mendapatkan perhatian dan mendatangkan wisatawan, sertamanfaat dari hasil kegiatan yang dilakukan telah berdampak kepada pembangunandi wilayah Kelurahan Agrowisata namun manfaat dari pengelolaan wisata tersebut belum dirasakan oleh semua kalangan masyarakat, dalam evaluasi destinasi wisata yang dikembangkan pada pengelolaan yang dilakukan terlihat kurang kompeten, sehingga pengembangan destinasi agrowisata tersebut belum terwujud. Adapun faktor penghambatnya yaitu sumber daya manusia (SDM), dana yang terbatas dan pandemi covid-19.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan ialah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu berfokus pada aktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan pengembangan kepariwisataan Kelurahan Agrowisata, sedangkan peneliti berfokus pada partisipasi masyarakat dalam pengembangan agrowisata dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat. Dan peneliti terdahulu terletak di Pekanbaru Kecamatan Tampan, Riau, sedangkan peneliti lokasinya terletak di di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

2. Maya Sajidah Salsabila Agus Machfud Fauzi, Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Menang Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri), Jurnal Pariwisata Terapan Vol. 5., No. 1, 2021.¹⁷

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Menang yang pada akhirnya menjadi salah satu sumber peningkatan perekonomian masyarakat sekitar.

Hasil penelitian, terdapat partisipasi masyarakat dalam bentuk ide, tenaga, dan kreativitas. Hal ini dilakukan masyarakat untuk bersinergi mengembangkan desa wisata belimbing dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan ialah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu terletak di Desa Menang Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri, sedangkan peneliti lokasinya terletak di di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

¹⁷ Maya Sajidah Salsabila Agus Machfud Fauzi, Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Menang Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri), Jurnal Pariwisata Terapan Vol. 5., No. 1, 2021

3. Haidanurzaita, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Ulu Kasok Didesa Pulau Gadang Kecamatan Xiii Koto Kampar*, Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultansyarif Kasim Riau 2020.¹⁸

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata ulu kasok di Desa Pulau Gadang.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: Partisipasi masyarakat Desa Pulau Gadang Kecamatan Xiii Koto Kampar dalam pengembangan pariwisata ulu kasok dengan keberadaan masyarakat lokal Desa Pula Gadang terlihat dari keikutsertaan/keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan wisata ulu kasok dengan cara bergotong royong. masyarakat juga mengadakan rapat terlebih dahulunya. Hal itu dapat dilihat dari keikutsertaan masyarakat untuk pengembangan wisata ulu kasok dalam Proses berbagai kegiatan, bentuk pikiran, bentuk pendanaan, ide atau gagasan, bergotong royong, keterampilan dan kemahiran.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan ialah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu terletak di Desa Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar, sedangkan peneliti di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

¹⁸ Haidanurzaita, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Ulu Kasok Didesa Pulau Gadang Kecamatan Xiii Koto Kampar*, (Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultansyarif Kasim Riau 2020), 5

4. Abdul Holid “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Agowisata Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran”. Skripsi program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.¹⁹

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk partisipasi masyarakat Desa Sungai Langka dalam pengembangan agrowisata Sungai Langka.

Adapun hasil penelitiannya menunjukkan adanya bentuk-bentuk partisipasi masyarakat Desa Sungai Langka dalam pengembangan agrowisata Sungai Langka sejak tahap perencanaan, tahap pelaksanaan kegiatan, tahap evaluasi program, dan tahap pemanfaatan hasil.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan ialah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu terletak di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Pasewaran sedangkan peneliti di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

¹⁹ Abdul Holid, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Agowisata Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran”. (jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), 3

5. Emi Salmah, Titi Yuniarti, dan Tuti Handayani, “Analisis Pengembangan Agrowisata Berbasis Partuisaipasi Masyarakat Lokal Dikecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara”, jurnal Ekonobis Vol 7, no 1, 2021.²⁰

Metode penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keterlibatan masyarakat dalam pengembangan agrowisata dan merumuskan model pengembangan agrowisata yang mengedepankan partisipasi masyarakat lokal Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak perlu berpartisipasi pada tahap perencanaan dan pengawasan, namun partisipasi masyarakat terlihat dalam implementasi dengan menyediakan home stay. Selain itu mulai ada usaha agro yang dekat dengan wisata seperti menanam melon organik yang dilakukan oleh masyarakat lokal.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan ialah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu berfokus pada keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan agrowisata sedangkan penelitian ini berfokus pada partisipasi masyarakat kebun kopi rakyat dalam pengembangan agrowisata dan lokasi penelitian terdahulu terletak di Kecamatan Gangga Kabupten Lombok Utara, sedangkan penelitian ini lokasinya terletak di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

²⁰ Emi Salmah, Titi Yuniarti, dan Tuti Handayani, “Analisis Pengembangan Agrowisata Berbasis Partuisaipasi Masyarakat Lokal Dikecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara”, jurnal Ekonobis vol.7 no.1 (2021), 1

6. Imaniar, “partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata salu kula berbasis ekonomi kreatif di desa kemiri kecamatan masamba kabupaten luwu utara.” Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Islam Negeri Palopo, 2021.²¹

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan objek wisata salu kula dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata salu kula yang ada di Desa Kemiri Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata salu kula berbasis ekonomi kreatif merupakan langkah tepat yang telah diambil oleh pemerintah Desa Kemiri, dapat dilihat dari tata kelola bangunan yang mengalami peningkatan yang signifikan mulai dari dibangunnya musholla, adanya penjagaan keamanan serta lingkungan yang tetap bersih. Mengenai ekonomi kreatif yang ada belum terkelola dengan baik sebab masih kurangnya pemberdayaan masyarakat dibidang keterampilan dan kreatifitas pada industri kreatif seperti industri rumahan dalam pembuatan kerajinan. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata salu kula dapat dikatakan tinggi dengan terlaksananya partisipasi masyarakat dalam bentuk pengambilan keputusan partisipasi

²¹ Imaniar, “*partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata salu kula berbasis ekonomi kreatif di desa kemiri kecamatan masamba kabupaten luwu utara.*” Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Islam Negeri Palopo 2021, 22

dalam bentuk kegiatan partisipasi dalam bentuk pemantauan evaluasi dan partisipasi dalam bentuk pemanfaatan hasil.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan ialah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu terletak di Desa Kemiri Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara sedangkan penelitian ini lokasinya terletak di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

7. Mella Lathiiifah Anggarani. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Bukit Tembere Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Kekait, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Bara*. Skripsi Program Studi Sosiologi Universitas Mataram Mataram 2022.²²

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dari partisipasi masyarakat dan implementasi kebijakan pemerintah dalam pengembangan objek wisata Bukit Tembere.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Bukit Tembere yaitu berupa partisipasi dalam inisiasi yang berupa tukar pikiran dan ide dalam membangun sebuah objek wisata. Kedua, partisipasi masyarakat dalam perencanaan yang berupa pengaplikasian ide dan gagasan pembangunan objek wisata Bukit

²² Mella Lathiiifah Anggarani. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Bukit Tembere Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Kekait, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Bara*. Skripsi Program Studi Sosiologi Universitas Mataram Mataram 2022, 5

Tembere. ketiga, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan seperti pelaksanaan pembangunan spot foto, kolam renang, camping ground dan fasilitas penunjang lainnya. Keempat, yaitu partisipasi masyarakat dalam evaluasi yaitu berupa inovasi yang terus di kembangkan dalam objek wisata Bukit Tembere dan yang kelima, yaitu partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan fasilitas yang ada hal ini dilakukan guna tetap menjaga seluruh fasilitas yang telah dibangun dan disediakan. Implementasi kebijakan pemerintah desa setempat dalam pengembangan objek wisata yaitu berupa perbaikan infrastruktur menuju tempat wisata Bukit Tembere, bantuan dana desa untuk menunjang fasilitas yang ada di objek wisata Bukit Tembere, pembatasan aktivitas selama pandemi Covid-19 untuk meminimalisir adanya penyebaran Covid-19 di area objek wisata dan dukungan pemerintah desa untuk terus mengembangkan objek wisata Bukit Tembere agar semakin dikenal oleh masyarakat banyak.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan ialah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu berfokus pada keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan agrowisata sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi kebijakan pemerintah desa dalam pengembangan objek wisata Bukit Tembere pada masa pandemi Covid-19 sedangkan penelitian ini berfokus pada dampak partisipasi masyarakat kebun kopi rakyat dalam pengembangan agrowisata, dan lokasi penelitian terdahulu terletak di desa di Desa Kekait, Kecamatan

Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat sedangkan penelitian ini lokasinya terletak di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

8. Debri Fani Budiarto “*Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Agrowisata Berbasis Perkebunan Kopi Rakyat Di Desa Colol Kecamatan Lamba Leda Timur Kabupaten Manggarai Timur*”. Skripsi program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Nusa Cendana, 2022²³

Metode penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian deskripsi kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan agrowisata berbasis perkebunan kopi rakyat di Desa Colol Kecamatan Lamba Leda Timur Kabupaten Manggarai Timur.

Hasil penelitian menunjukkan masyarakat lokal Desa Colol telah berpartisipasi dalam setiap tahapan pengembangan agrowisata perkebunan kopi. Dalam perencanaan pengembangan agrowisata perkebunan kopi masyarakat lokal Desa Colol terlibat dalam mengikuti diskusi, terlibat dalam pembentukan pokdarwis, dan terlibat dalam pembangunan sarana dan prasarana agrowisata. Walaupun dalam perencanaan pengembangan agrowisata ini masih ada masyarakat lokal yang tidak terlibat didalamnya. Dalam pelaksanaan pengembangan agrowisata masyarakat lokal Desa Colol berpartisipasi dalam tahap promosi, pelatihan, menjual manikmanik/souvenir, terlibat dalam menjaga keamanan, ketertiban,

²³ Debri Fani Budiarto, “*Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Agrowisata Berbasis Perkebunan Kopi Rakyat Di Desa Colol Kecamatan Lamba Leda Timur Kabupaten Manggarai Timur*”. Skripsi (jurusan Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Nusa Cendana Kupang, 2022), 7

kebersihan, dan terlibat dalam melakukan penanaman dan perawatan. Dalam tahap pemantauan pengembangan agrowisata perkebunan kopi masyarakat Desa Colol terlibat dalam tahap penilaian pembangunan sarana dan prasarana agrowisata. Saran dalam penelitian ini masyarakat diharapkan untuk mendukung dan bekerjasama demi meningkatkan kesejahteraan desa agrowisata Colol dan untuk pihak pengelola untuk mengembangkan sarana dan prasarana serta inovasi-inovasi baru.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan ialah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu terletak di Di Desa Colol Kecamatan Lamba Leda Timur Kabupaten Manggarai Timur sedangkan penelitian ini lokasinya terletak di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

9. Efendi Nur Taufik dan Deby Febriyan Eprilianto, “*Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Mangrove Di Desa Karang Kiring, Kebomas, Kabupaten Gresik*”, jurnal Publika, Volume 11 Nomor 1, Tahun 2022²⁴

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

²⁴ Efendi Nur Taufik Dan Deby Febriyan Eprilianto, Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Mangrove Didesa Karang Kiring Kebomas, Kabupaten Gresik, *Jurnal Publika* vol 11, no 1,(2022), 1

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator partisipasi buah pikir, masyarakat desa memberikan saran pada rapat yang mereka hadiri terkait desain tempat dan penambahan fasilitas pada objek wisata. Pada indikator partisipasi tenaga, masyarakat desa aktif dalam kegiatan kerja bakti baik pembersihan maupun pembangunan objek wisata. Pada indikator partisipasi harta benda, masyarakat desa memberikan sumbangan berupa makanan dan minuman pada kegiatan kerja bakti. Pada indikator partisipasi keterampilan dan kemahiran, masyarakat memberikan keterampilannya dalam kegiatan pengecatan geladak untuk memperindah objek wisata. Saran dari penelitian ini adalah melakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata demi kelancaran program.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan ialah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu terletak di Desa Karang Kiring, Kebomas, Kabupaten Gresik sedangkan penelitian ini lokasinya terletak di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

10. Muh Kafrawi1, Mappamiring, Ansyari Mone. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Alam Bukit Sulapa Angin Punjabu Desa*

Buntubuanging Kabupaten Sidra. Jurnal Unismuh Volume 4, Nomor 2, April 2023.²⁵

Metode penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk partisipasi tenaga masyarakat, bentuk partisipasi materi masyarakat di Desa Buntu Buangin Kabupaten Sidrap.

Hasil penelitian ini menunjukkan pemberdayaan dalam aspek 1) bentuk partisipasi tenaga masyarakat di Desa Buntu Buangin berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat bahwa mereka aktif dalam pengelolaan sebuah sumber daya yang ada, 2) bentuk partisipasi materi masyarakat di Desa Buntu Buangin terlaksana dengan baik, karena masyarakat sangat antusias memberikan berbagai macam bantuan agar dapat menyelesaikan tempat wisata Buntu Buangin Punjabu, adapun bentuk bantuan yang diberikan seperti bantuan alat-alat pembangunan. 3) bentuk partisipasi dana masyarakat di Desa Buntu Buangin terlaksana dengan baik, karena masyarakat sangat antusias memberikan berbagai macam bantuan. Adapun bentuk bantuan yang diberikan seperti bantuan berupa uang, melainkan memberikan bantuan yang berupa makanan, minuman, serta rokok untuk para pekerja.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan ialah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif berdasarkan observasi,

²⁵ Muh Kafrawi1, Mappamiring, Ansyari Mone. *Partisipasi Masyarakat Dalam pengembangan Pengembangan Wisata Alam Bukit Sulapa Angin Punjabu Desa Buntubuanging Kabupaten Sidra.* (Jurnal Unismuh Volume 4, Nomor 2, April 2023). 1

wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu berfokus pada bentuk partisipasi tenaga masyarakat dan bentuk partisipasi materi masyarakat, sedangkan penelitian ini berfokus pada dampak partisipasi masyarakat kebun kopi rakyat dalam pengembangan agrowisata dan lokasi penelitian terdahulu terletak di Desa Buntu Buangin Kabupaten Sidrap sedangkan penelitian ini lokasinya terletak di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	M. Rezki Ramadani, Mayarni, (2021)	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kepariwisata Di Kelurahan Agrowisata Di Kota Pekanbaru	Penelitian Terdahulu dengan peneliti yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, pengumpulan data menggunakan observasi dan interview/wawancara.	Perbedaan terdapat pada fokus penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada aktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan pengembangan kepariwisataan Kelurahan Agrowisata, sedangkan peneliti berfokus pada partisipasi masyarakat dalam pengembangan agrowisata dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat.
2	Maya Sajidah Salsabila Agus Machfud Fauzi,	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Menang Kecamatan Pagu	Penelitian terdahulu dengan peneliti yang dilakukan yaitu sama-	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian terdahulu hanya berfokus pada bentuk

	(202)	Kabupaten Kediri)	sama menggunakan metode penelitian kualitatif, pengumpulan data menggunakan observasi dan interview/wawancara.	pertisipasi masyarakat. Sedangkan penelitiselain untuk mengetahui bentuk paarticipasi masyarakat juga terdapat dampak dari partisipasi masyarakat dalam pengembangan agrowista
3	Haidanurza (2020)	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Ulu Kasok Didesa Pulau Gadang Kecamatan Xiii Koto Kampar	Penelitian terdahulu dengan peneliti yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, pengumpulan data menggunakan observasi dan interview/wawancara.	Perbedaannya penelitian terdahulu berfokus hanya pada bentuk partisipasi masyarakat sedangkan peneliti berfokus bentuk dan dampak partisipasi masyarakat dalam pengembangan agrowisata
4	Abdullah (2021)	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Agowisata Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran 2021	Penelitian terdahulu dengan peneliti yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, pengumpulan data menggunakan observasi dan interview/wawancara.	Perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu berfokus hanya pada bentuk partisipasi masyarakat sedangkan peneliti berfokus bentuk dan dampak partisipasi masyarakat dalam pengembangan agrowisata

			wawancara.	
5	Emi Salmah, Titi Yuniarti, dan Tuti Handayani (2021)	. Analisis Pengembangan Agrowisata Berbasis Partuisaipasi Masyarakat Lokal Dikecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara	Penelitian terdahulu dengan peneliti yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, pengumpulan data menggunakan observasi dan interview/wawancara.	Perbedaan terdapat pada fokus penelitian dalam penelitian sebelumnya berfokus pada keterlibatan masyarakat dalam pengembangan agrowisata model pengembangan agrowisata yang mengedepankan partisipasi masyarakat lokal sedangkan dalam penelitian ini fokus pada bentuk dampak partisipasi masyarakat kebun kopi rakyat dalam pengembangan agrowisata
6	Imaniar (2021)	partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata salu kula berbasis ekonomi kreatif di desa kemiri kecamatan masamba kabupaten luwu utara	Penelitian terdahulu dengan peneliti yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, pengumpulan data menggunakan observasi dan interview/wawancara.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, dalam penelitian sebelumnya berfokus pada kondisi objek wisata setelah dilakukan pengembangan dan sedangkan dalam penelitian ini fokus pada bentuk dampak partisipasi masyarakat kebun kopi rakyat dalam pengembangan agrowisata
7	Mella Latifah Anggarani (2022)	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Bukit Tembere Pada Masa	Penelitian terdahulu dengan peneliti yang dilakukan	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, dalam penelitian sebelumnya

		Pandemi Covid-19 Di Desa Kekait, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat	yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, pengumpulan data menggunakan observasi dan interview/wawancara.	berfokus pada partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata dan implementasi kebijakan pemerintah desa dalam pengembangan objek wisata sedangkan dalam penelitian ini fokus pada bentuk dampak partisipasi masyarakat kebun kopi rakyat dalam pengembangan agrowisata
8	Debri Fani Budiarto (2022)	Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Agrowisata Berbasis Perkebunan Kopi Rakyat Di Desa Colol Kecamatan Leda Timur Kabupaten Manggarai Timur	Penelitian terdahulu dengan peneliti yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, pengumpulan data menggunakan observasi dan interview/wawancara	Perbedaannya terletak pada pada fokus penelitian, dalam penelitian sebelumnya hanya berfokus pada Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Agrowisata sedangkan dalam penelitian ini fokus pada bentuk dampak partisipasi masyarakat kebun kopi rakyat dalam pengembangan agrowisata
9	Nur Taufik dan Deby Febriyan Eprilianto (2022)	Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Mangrove Di Desa Karang Kiring, Kebomas, Kabupaten Gresik	Penelitian terdahulu dengan peneliti yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, dalam penelitian sebelumnya hanya berfokus pada Partisipasi Masyarakat Lokal

			metode penelitian kualitatif, pengumpulan data menggunakan observasi dan interview/wawancara	dalam Pengembangan Agrowisata sedangkan dalam penelitian ini fokus pada bentuk dampak partisipasi masyarakat kebun kopi rakyat dalam pengembangan agrowisata
10	Muh Kafrawi1, Mappamiring, Ansyari Mone (2023)	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Alam Bukit Sulapa Angin Punjabu Desa Buntubuangin Kabupaten Sidra	Penelitian terdahulu dengan peneliti yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, pengumpulan data menggunakan observasi dan interview/wawancara.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, dalam penelitian sebelumnya berfokus pada pemberdayaan petani dalam aspek bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata alam, sedangkan dalam penelitian ini fokus pada bentuk dampak partisipasi masyarakat kebun kopi rakyat dalam pengembangan agrowisata

Sumber: Diolah oleh Peneliti

B. Kajian Teori

Kajian teori atau landasan teori merupakan serangkaian konsep, definisi, dan juga perspektif mengenai satu hal yang tersusun rapi. Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Berikut teori-teori yang digunakan peneliti sebagai landasan atau acuan dalam penulisan karya ilmiah ini:

1. Partisipasi Masyarakat

a. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Terdapat beberapa teori partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh beberapa para ahli. Menurut Anwarudin partisipasi adalah motivasi yang ada dalam masyarakat atau seseorang yang mendorong masyarakat atau seseorang untuk terlibat secara aktif dan terorganisasikan dalam program pembangunan.²⁶ Keterlibatan masyarakat adalah menyeluruh dalam proses pembangunan, pemeliharaan dan evaluasi serta perluasannya.

Mardikanto menambahkan bahwa partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu kegiatan.²⁷ Sedangkan partisipasi masyarakat menurut Isbandi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.²⁸

Partisipasi masyarakat yang dimaksud adalah proses aktivitas yang secara langsung dilakukan, baik dalam pengambilan keputusan serta pengimplementasian prosedur dalam setiap program

²⁶ Anwarudin, Harapan. *Modul Modul Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : Asosiasi Pelatih Pengembangan Masyarakat 2008.32

²⁷ Totok Mardikanto, Poerwoko soebianto. *Pemberdayaan masyarakat dalam persepektif kebijakan publik*. (Bandung: Alfabeta. 2013, 81

²⁸ Isbandi. "Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas Dari Pemikiran Menuju Penerapan", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007, 27

pengembangan. Hal terpenting adalah bagaimana masyarakat tersebut mampu bertindak dan mengendalikan permasalahan yang ada. Partisipasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung sehingga bentuk partisipasi setiap orang akan berbeda sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Seseorang dapat menentukan apakah akan berpartisipasi secara aktif ataupun pasif tergantung dengan kesadaran dan kesukarelaan.

b. Bentuk Partisipasi Masyarakat

Menurut Mardikanto partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu kegiatan. Mardikanto juga membagi partisipasi masyarakat kedalam empat macam kegiatan pengembangan, yaitu:²⁹

a) *Participation in decision making*

Partisipasi masyarakat dalam proses pembuatan keputusan dan kebijakan organisasi. Partisipasi dalam bentuk ini berupa pemberian kesempatan kepada masyarakat dalam mengemukakan pendapatnya untuk menilai suatu program yang akan ditetapkan dan dilaksanakan bagi setiap pengembangan. Masyarakat juga diberikan kesempatan untuk menilai suatu keputusan atau kebijaksanaan yang sedang berjalan. Dengan mengikutsertakan masyarakat, secara tidak langsung mengalami latihan untuk menentukan masa depannya sendiri secara demokratis.

²⁹ Totok Mardikanto, Poerwoko soebianto. 2013. *Pemberdayaan masyarakat dalam persepektif kebijakan publik*. (Bandung: Alfabeta). 2013, 82

b) Participation in implementation

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan operasional pembangunan berdasarkan program yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan program, bentuk partisipasi masyarakat dapat dilihat dari jumlah yang aktif berpartisipasi dalam bentuk tenaga, bahan, uang, serta partisipasi langsung atau tidak langsung.

c) Participation in benefit

Tujuan pengembangan wisata adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat, sehingga pemanfaatan hasil pengembangan akan merangsang kesukarelaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam setiap program pengembangan wisata. Partisipasi masyarakat dalam menikmati hasil-hasil pengembangan yang dicapai dalam pelaksanaan pembangunan. Pemerataan kesejahteraan dan fasilitas, pemerataan usaha dan pendapatan, ikut menikmati atau menggunakan hasil-hasil pembangunan.

d) Participation in evaluation

Partisipasi masyarakat dalam bentuk keikutsertaan menilai serta mengawasi kegiatan pembangunan serta hasil-hasilnya. Penilaian ini dilakukan secara langsung, misalnya dengan ikut serta dalam mengawasi dan menilai atau secara tidak langsung misalnya memberikan saran, kritikan, atau protes.

Berdasarkan empat kegiatan tersebut, dapat dilihat bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat pada kegiatan pengembangan

wisata, yaitu partisipasi dalam bentuk buah pikiran, partisipasi dalam bentuk tenaga, dan partisipasi dalam bentuk sosial.

Bentuk Partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan, antara lain:³⁰

a) Partisipasi Perencanaan

Keterlibatan masyarakat lokal terutama berkaitan dengan identifikasi masalah atau persoalan, identifikasi potensi pengembangan, analisis dan peramalan terhadap kondisi lingkungan dimasa mendatang, pengembangan alternatif rencana dan fasilitas, dan sebagainya.

Wujud dari partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan berupa kehadiran dalam rapat, diskusi, sumbangan pikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

b) Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan

Bentuk keterlibatan masyarakat terutama terkait dengan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pengembangan/pembangunan, pengelolaan objek atau usaha yang terkait dengan kegiatan kepariwisataan.

³⁰ Nurul Khomariah. Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kampung Wisata Unggulan Di Sungai Mempura Kabupaten Siak. *Jurnal Jom Fisip* Vol. 6: Edisi Ii Juli – Desember 2019, 4

c) Partisipasi dalam tahap pemantauan

Bentuk partisipasi masyarakat terwujud dalam peran dan posisi masyarakat dalam tahap pemantauan serta memperoleh nilai manfaat secara ekonomi maupun sosial budaya, yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat lokal.

Partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam setiap kegiatan pengembangan tersebut kedalam lima bentuk partisipasi yaitu partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, partisipasi keterampilan, dan partisipasi sosial.³¹ Pada penelitian ini partisipasi yang paling sering dilakukan oleh masyarakat di kebun kopi rakyat Desa Sidomulyo antara lain :

a) Partisipasi Buah Pikiran

Merupakan partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam bentuk sumbangsih pemikiran atau pendapat terhadap setiap upaya pengembangan wisata. Hal ini dilakukan pada kegiatan perencanaan dan kegiatan pengelolaan agrowisata. Pada masyarakat kebun kopi rakyat Desa Sidomulyo, partisipasi ini dapat dilakukan pada saat perkumpulan masyarakat yang terbentuk

³¹ I gede made sukariyanto. Partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata di kabupaten bangli. Skripsi jurusan kepariwisataan program studi destinasi pariwisata sekolah tinggi pariwisata nusa dua bali kementerian pariwisata 2025, 14

sebagai anggota koperasi dan kelompok usaha tani yang turut serta dalam pengembangan desa.

b) Partisipasi Tenaga

Merupakan partisipasi yang dilakukan secara sukarela bagi setiap masyarakat karena menyumbangkan waktu dan tenaganya dalam upaya pengembangan wisata. Serta turut serta menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan. Partisipasi ini sering ditemukan pada kegiatan partisipasi implementasi atau pengelolaan wisata. Pada masyarakat kebun kopi rakyat di Desa Sidomulyo, partisipasi dalam bentuk tenaga dapat diteliti melalui kesediaan masyarakat dalam menjaga eksistensi wisata kebun kopi rakyat serta masyarakat yang bersedia untuk menyumbangkan tenaga dalam membantu pengembangan agrowisata kebun kopi rakyat di Desa Sidomulyo. Partisipasi dalam bentuk tenaga juga dapat berupa keterampilan masyarakat dalam mengelola kebun yang dijadikan obyek kunjungan dan kesediaan menyediakan lahannya untuk dikunjungi.

c) Partisipasi Sosial

Merupakan partisipasi yang dilakukan masyarakat sebagai tanda keikutsertaan masyarakat dalam bersosialisasi dan bergabung dalam kelompok yang terbentuk sebagai upaya pengembangan agrowisata kebun kopi rakyat di Desa Sidomulyo. Partisipasi sosial terdapat pada kegiatan partisipasi pengelolaan agrowisata.

2. Agrowisata kebun Kopi Rakyat

a. Pengertian Agrowisata kebun kopi rakyat

Perkebunan adalah lahan pertanian skala besar, biasanya terletak didaerah tropis atau subtropis, dan digunakan untuk produksi produk pertanian skala besar. Sedangkan menurut UU No. 18 tahun 2004, perkebunan diartikan sebagai semua kegiatan menanam tumbuhan tertentu dalam ekosistem yang sesuai di atas tanah atau media tumbuhan lain, mengolah dan menjual hasil dan jasa tumbuhan dengan bantuan ilmu pengetahuan, serta teknologi, modal dan manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan pengusaha perkebunan dan masyarakat.³² Pengertian perkebunan lainnya adalah upaya memanfaatkan lahan kering dengan menanam komoditas tertentu. Menurut jenis tanamannya, perkebunan dibedakan menjadi tanaman semusim, seperti tanaman tembakau dan tebu, serta tanaman tahunan seperti sawit, karet, kakao, kopi, cengkeh, dan pala.

Sebagai negara agraris, sektor perkebunan merupakan sektor yang dominan. Upaya peningkatan produk pertanian dan perkebunan ditingkatkan secara intensif dan terencana baik secara tradisional maupun modern. Potensi tersebut dikembangkan agar menjadi daya tarik yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Potensi budidaya pertanian dan perkebunan tersebut dapat dijadikan sebagai sektor agrowisata. Suatu kawasan perkebunan yang ideal untuk dimanfaatkan sebagai

³² Undang-Undang 18 Tahun 2004

obyek dan daya tarik agrowisata adalah kawasan perkebunan yang kegiatannya merupakan kesatuan yang utuh. Dimulai dari pembibitan, penanaman, pengolahan, ataupun pengepakan hasil produksi.³³

Agrowisata adalah, wisata agro atau wisata pertanian adalah wisata dengan objek daerah pertanian atau perkebunan atau peternakan yang sifatnya khas, yang telah dikembangkan sedemikian rupa sehingga berbagai aspek yang terkait dengan jenis tumbuhan atau ternak yang dibudidayakan menimbulkan motivasi daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjunginya.³⁴ Perpaduan antara pariwisata dan pertanian atau perkebunan dikombinasikan menjadi tempat destinasi yang menarik bagi masyarakat untuk beraktifitas di lingkungan perkebunan.

Agrowisata sebagai sebuah aktivitas, usaha atau bisnis yang mengombinasikan elemen dan ciri-ciri utama pertanian dan pariwisata dan menyediakan sebuah pengalaman kepada pengunjung yang mendorong aktivitas ekonomi dan berdampak pada usaha tani dan pendapatan masyarakat.

Dalam istilah sederhana, agrowisata (agritourisme) didefinisikan sebagai “perpaduan antara pariwisata dan pertanian di mana pengunjung dapat mengunjungi kebun, peternakan atau kilang anggur untuk membeli produk, menikmati pertunjukan, mengambil

³³ Utama, I Gusti Bagus Rai,. Junaedi, I Wayan Ruspenti. Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia. (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utami,2012), 61.

³⁴ Marsono, Agro dan Desa Wisata, profil desa wisata di DIY dan Jawa Tengah. (Gajah Mada University Press: 2011), 1-2. E-Book Diakses 18 Oktober 2023 pukul 22.38 WIB

bagian aktivitas, makan suatu makanan atau melewati malam bersama di suatu areal perkebunan atau taman.³⁵

Agrowisata yakni kegiatan atau wisata yang mengacu pada kegiatan melakukan kunjungan kepada petani yang sedang bekerja di lahan pertanian mereka artinya wisatawan mungkin akan melihat proses pembibitan, penanaman, pemanenan, bahkan kegiatan pengolahan produk pertanian menjadi produk olahan dalam konteks kegiatan agribisnis. Agrowisata adalah jenis wisata yang didukung oleh masyarakat tani dari sisi penawaran para petani siap dengan produk mereka dan para wisatawan mengharapkan suguhan produk yang ditawarkan oleh wisatawan.

Kriteria kawasan agrowisata adalah sebagai berikut:³⁶

- a) Memiliki potensi atau basis kawasan di sektor agro, baik pertanian, hortikultura, perikanan maupun peternakan dan kehutanan.
- b) Adanya kegiatan masyarakat yang didominasi oleh kegiatan pertanian dan wisata dengan keterkaitan dan kebergantungan yang cukup tinggi, antara lain kegiatan pertanian yang mendorong tumbuhnya industri pariwisata, dan sebaliknya kegiatan pariwisata yang memacu berkembangnya sektor pertanian.

³⁵ Gusti Bagus Rai Utama, *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia Solusi Masif Pengentasan Kemiskinan*, (Dee Publish Cetakan Pertama Juli 2015), EBook Diakses 2 Oktober 2023 pukul 22.02 WIB, h.30.

³⁶ Vera Yusnita, *Pengembangan Pariwisata Berbasis Agrowisata Melalui Penguatan Peran Kelompok Wanita Tani (Studi Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran*. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, vol 10, no 1, (2019), 11-12

Dapat disimpulkan bahwa wisata pertanian (Agrowisata) merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, selain memiliki potensi bentang alam berupa kawasan pertanian, dan juga memiliki keunikan, kekhasan dan keragaman kegiatan produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat pertanian.

Kebun rakyat adalah usaha tanaman perkebunan yang dimiliki oleh perorangan atau tidak berbadan hukum dengan luasan maksimal 25 hektar atau pengelola tanaman perkebunan yang mempunyai jumlah pohon yang dipelihara lebih dari batas minimum usaha.³⁷ Salah satu komoditas yang banyak diusahakan pada kebun rakyat adalah kopi. Berdasarkan data dari Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur, luas lahan keseluruhan untuk kebun kopi rakyat Provinsi Jawa Timur mencapai 113,470 ha dengan produksi 69.570 ton.

Kabupaten Jember merupakan salah satu wilayah penghasil kopi yang sebagian besar merupakan hasil dari usaha kebun kopi rakyat. Terdapat beberapa hal yang melatarbelakangi munculnya kebun kopi rakyat di Kabupaten Jember. Kopi memiliki pangsa pasar yang cukup baik baik dalam pasar nasional maupun internasional serta memiliki nilai ekonomi yang selalu diperhitungkan. Kopi mengandung zat kafein yang dapat menyegarkan tubuh dan membuat

³⁷ Anne Ahira, Pertanian Perkebunan. <http://www.anneahira.com/pertanian-perkebunan.html> (10 November 2023 pukul 19:30)

orang yang mengkonsumsi tidak mudah mengantuk. Maka dari itu banyak orang yang mengkonsumsi kopi termasuk para pekerja lapangan. Peningkatan kuantitas kopi yang dikonsumsi oleh masyarakat membuat para petani lebih memilih untuk membudidayakan kopi. Hal inilah yang menjadi peluang bisnis bagi para petani kopi di Kabupaten Jember.³⁸

Wilayah yang memiliki potensi untuk menghasilkan kopi rakyat di Kabupaten Jember salah satunya adalah Kecamatan Silo yang sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup pada kebun kopi yang dimiliki. Desa Sidomulyo merupakan salah satu desa penghasil kopi terbesar dan terbaik di Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. Luas areal tanaman kopi di Desa Sidomulyo adalah terbesar ketiga dan produksi kopi yang dihasilkan adalah terbesar kedua diantara desa-desa lainnya yang berada di Kecamatan Silo. Berdasarkan beberapa daya tarik perkebunan kopi rakyat tersebut dapat dilihat sebagai salah satu potensi desa agrowisata yang dapat dikembangkan. Karena desa Sidomulyo juga sudah menjadi destinasi kunjungan bagi para pecinta kopi, maka diperlukan sebuah pengembangan potensi desa agrowisata yang berbasis pada partisipasi masyarakat.

³⁸ Indah Ningtiyas Oktasari, Agus Trilaksana "Perkebunan Kopi Rakyat di Jawa Timur 1920-1942. AVATARA", *e-Journal Pendidikan Sejarah*, vol 2 no 1, (2014), 1-8.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa agrowisata merupakan sebuah rangkaian kegiatan wisata yang mengarah pada atraksi wisata berwawasan lingkungan dengan mengenalkan berbagai kegiatan pertanian dan perkebunan kepada wisatawan, sehingga dapat diperoleh wawasan, pengalaman secara langsung, dan hiburan mengenai wisata pedesaan.

3. Pengembangan Agrowisata

a. pengertian Pengembangan Agrowisata

Adapun yang dimaksud dengan Pengembangan berarti “proses, cara, perbuatan mengembangkan.” Kata tersebut merupakan suatu akar dengan kata “berkembang” yang artinya “pertama“ Mekar terbuka atau membentang (tentang barang yang berlipat atau kuncup). ”Kedua” menjadi besar (luas, banyak, dan sebagainya); memuai. ”Ketiga“ menjadi bertambah sempurna (tentang pribadi, pikiran, pengetahuan, dan sebagainya), ”Keempat” menjadi banyak (merata, meluas, dan sebagainya) .Dengan demikian, pengembangan adalah suatu proses kerja cermat dalam merubah suatu keadaan menjadi lebih baik dan lebih luas pengaruhnya dari sebelumnya. Apa yang dimaksud dengan “suatu keadaan” di sini bisa berhubungan dengan manusia, sistem, organisasi, teori, pemahaman (tafsir) benda, dan sebagainya yang terkait dengan produk manusia lainnya.

Pengembangan wisata pertanian ditentukan oleh fungsi, jenis dan fungsi ekologis lahan, yang secara langsung akan berpengaruh

pada perlindungan sumberdaya lahan dan pendapatan petani dan masyarakat sekitar. Kegiatan ini secara tidak langsung akan meningkatkan pandangan positif petani dan masyarakat sekitar akan pentingnya menjaga sumberdaya lahan pertanian. Perkembangan wisata pertanian pada gilirannya akan menciptakan lapangan kerja, karena usaha ini dapat menyerap tenaga kerja masyarakat pedesaan, yang dapat menghambat atau mengurangi proses urbanisasi yang berkembang saat ini. Manfaat yang dapat dibawa oleh agrowisata adalah perlindungan sumber daya alam, perlindungan teknologi lokal dan peningkatan pendapatan petani/ masyarakat sekitar tempat wisata.³⁹

Menurut Firadiansyah, pengembangan agrowisata merupakan kombinasi antara pengembangan masyarakat pedesaan, ruang terbuka yang unik, permukiman desa, kegiatan budaya dan pertanian, serta pembangunan sarana penunjang pariwisata (seperti transportasi), akomodasi dan komunikasi. Secara umum pengembangan wisata pertanian selalu menunjukkan upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat pertanian dengan memanfaatkan potensi yang ada dengan sebaik-baiknya.⁴⁰

³⁹ Debrri Fani Budiarto. Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Agrowisata Berbasis Perkebunan Kopi Rakyat Di Desa Colol Kecamatan Lamba Leda Timur Kabupaten Manggarai Timur. Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Nusa Cendana Kupang. 2022, 22-23

⁴⁰ Dharma Firadiansyah, Agrowisata Di Kabupaten Bantaeng Makassar: Skripsi Universitas Hasanuddin Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik. 2011, 42

Firadiansyah mengemukakan bahwa tujuan pengembangan wisata pertanian adalah untuk meningkatkan nilai kegiatan pertanian dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Artinya dalam mempersiapkan pengembangan wisata pertanian perlu disiapkan tidak hanya obyek wisata pertanian, tetapi juga masyarakat pedesaan agar mampu menangkap nilai tambah yang diberikan oleh kegiatan wisata pertanian tersebut. Selain itu, tujuan pengembangan wisata pertanian adalah untuk memperluas pengetahuan, pemahaman dan pengalaman usaha pertanian (wisata ilmu pertanian), memperkenalkan nilai-nilai dan budaya nasional (wisata budaya pertanian), memperluas hubungan usaha dan memajukan perdagangan pertanian, Produk 24 komersial (wisata bisnis pertanian), memperkenalkan alam dan budaya, serta memperluas rekreasi dan hiburan di sektor pertanian (wisata liburan pertanian).⁴¹

Yoeti juga menyampaikan bahwa pengembangan wisata pertanian di pedesaan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kapasitas perekonomian masyarakat, sehingga masyarakat merupakan pelaku utama dalam perencanaan dan pengembangan ekonomi kerakyatan.⁴²

Kantor Pariwisata Kabupaten Jember memiliki berbagai strategi untuk mengembangkan pariwisata. Strategi tersebut dilakukan dengan menyediakan paket wisata berupa acara perjalanan yang telah

⁴¹ Firadiansyah. 2022, 40

⁴² A Oka Yoeti, *Pengantar Ilmu Kepariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita. (1999), 118

disusun secara tetap dengan harga tertentu mencakup biaya transportasi, akomodasi, obyek wisata, serta fasilitas-fasilitas lain. Pengembangan wisata alam harus diikuti oleh paket kebijakan lainnya yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan dampak terhadap usaha pengembangan industri pariwisata.

Konsep pengembangan potensi alam, Oakley menyatakan bahwa partisipasi masyarakat yang dilakukan secara aktif dibutuhkan bagi pengembangan konservasi alam. Strategi yang dilakukan untuk menarik minat partisipasi masyarakat dilakukan dengan mulai memberikan kesempatan bagi sekelompok masyarakat untuk memahami *conservation issues*, mengajak masyarakat untuk dapat mengelola sumber daya alam secara bijak, serta memberikan penjelasan kepada masyarakat mengenai kerusakan alam yang dapat terjadi.⁴³

Secara umum Oakley membagi strategi pengembangan alam yang berbasis pada partisipasi masyarakat kedalam tiga argumen. Pertama, konsekuensi dari pengembangan wisata alam merupakan dukungan dari institusi pihak tertentu. Kedua, masyarakat lokal merupakan central role dalam pengembangan dan manajemen wisata. Ketiga, wisata alam merupakan integrasi atas pengembangan desa karena sumberdaya yang disediakan berasal dari kondisi alam pedesaan. Masyarakat sekitar obyek wisata alam turut serta dalam

⁴³ Peter, Oakley. *People's Participation in Development Project*. INTRAC Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember. 1995, 17

mendesain proyek pengembangan, manajemen pengembangan, serta tahap evaluasi pengembangan.⁴⁴

Mengembangkan wisata alam suatu daerah sangat perlu untuk dilakukan kerjasama dengan masyarakat sekitar. Peran serta masyarakat dapat terwujud dengan manfaat yang dirasakan agar dapat merangsang masyarakat untuk terlibat baik secara aktif maupun pasif dalam pengembangan wisata.

b. Model Pengembangan Agrowisata

a) *Attractio*, (Atraksi)

Merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Apa yang dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan. Untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan. Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu 1) Natural Resources (alami), 2) Atraksi wisata budaya, dan 3) Atraksi buatan manusia itu sendiri.

b) *Accesable*, (Aksesibilitas).

Accessibility merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi

⁴⁴ Peter Oakle. 1995, 19

menjadi akses penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Jika suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan dan jalan raya, maka tidak akan ada wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di daerah tersebut. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi.

c) *Amenities*, (Fasilitas).

Amenity atau amenitas adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan. Dengan menggunakan prasarana yang cocok dibangunlah sarana-sarana pariwisata seperti hotel, atraksi wisata, marina, gedung pertunjukan, dan sebagainya. Adapun prasarana yang banyak diperlukan untuk pembangunan sarana-sarana pariwisata

236 SEMINAR NASIONAL KONSORSIUM UNTAG Indonesia ke-2 Tahun 2020 ISBN : 978-623-96163-3-5 ialah jalan raya, persediaan air, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah, bandara, pelabuhan, telepon, dan lain-lain. Mengingat hubungan antar sarana dan prasarana, sudah jelas bahwa pembangunan prasarana pada umumnya harus

mendahului sarana. Ada saatnya prasarana dibangun bersama-sama dalam rangka pembangunan sarana wisata. Suatu tempat atau daerah dapat berkembang sebagai daerah tujuan wisata apabila aksesibilitasnya baik. Ada hubungan timbal balik antarsarana dan prasarana. Prasarana merupakan syarat untuk sarana, dan sebaliknya sarana dapat menyebabkan perbaikan prasarana.

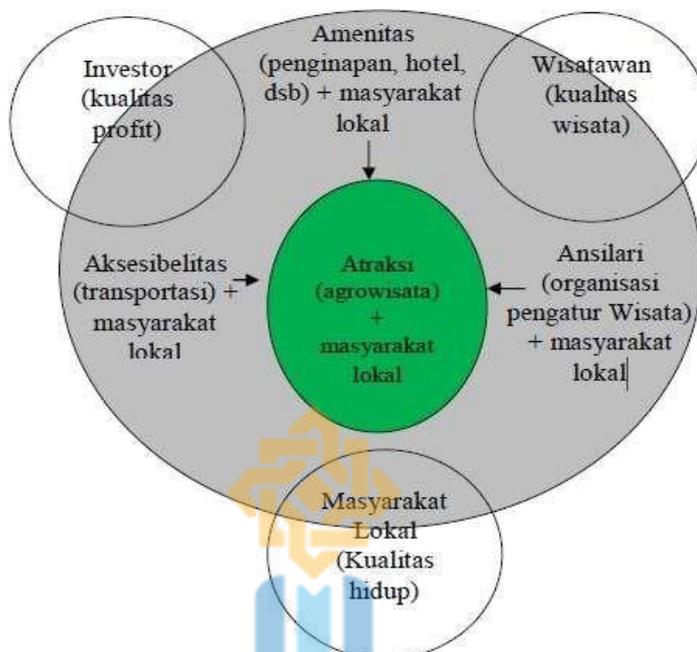
d) *Ancillary*, (Pelayanan Tambahan).

Pelayanan tambahan harus disediakan oleh Pemda dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran, pembangunan fisik (jalanraya, rel kereta, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan segala peraturan perundang-undangan baik di jalan raya maupun di objek wisata. *Ancillary* juga merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, Tourist Information, Travel Agent dan stakeholder yang berperan dalam kepariwisataan.⁴⁵

Berikut model ideal pengembangan agrowisata dengan konsep *attraction, amenity, accessibility, ancillary, dan community involment* :

⁴⁵ Wisnu Ardytia, dkk. Model Pengembangan Agrowisata Berbasis Kawasan Perkebunan Kopi Rakyat Di Kampong Kopi Lego (Lerek Gombengsari) Banyuwangi. *Jurnal UNTAG Indonesia* Ke-2 Tahun 2020, 235

Gambar 2.1



Berdasarkan model gambar tersebut, lingkaran dalam adalah agrowisata yang menjadi atraksi atau daya tarik yang akan ditawarkan, sementara amenities, ansilari, dan aksesibilitas adalah pendukung dan pembentuk totalitas produk wisata tersebut harus melibatkan masyarakat lokal dalam berbagai lini.⁴⁶ Pola pengelolaan agrowisata yang dikembangkan perlu dilakukan dengan mengikutsertakan masyarakat setempat dalam berbagai kegiatan yang menunjang usaha agrowisata. Keikutsertaan masyarakat di dalam pengembangan agrowisata diharapkan dapat ditumbuh kembangkan interaksi positif dalam berbagai kegiatan untuk menjaga eksistensi obyek.

⁴⁶ Wisnu Ardytia, Dkk. Model Pengembangan Agrowisata Berbasis Kawasan Perkebunan Kopi Rakyat Di Kampung Kopi Lego (Lerek Gombongsari) Banyuwangi. *Jurnal UNTAG Indonesia* Ke-2 Tahun 2020, 235

4. Dampak Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Agrowisata

Pemilihan sektor agrowisata yaitu desa wisata sebagai salah satu alternative pengentasan kemiskinan cukup beralasan. Agrowisata bagaimanapun juga memiliki andil dan memberikan kontribusi besar dalam peningkatan kesejahteraan rakyat kecil di pedesaan dimana proyek desa wisata dikembangkan⁴⁷. Seperti kita ketahui agrowisata sebagai suatu industri mencakup aspek-aspek yang amat luas danmenyangkut berbagai kegiatan ekonomi masyarakat. Dengan mengembangkan agrowisata yaitu sebagai suatu industriakan terjadi peningkatan dalam: kesempatan berusaha, kesempatan bekerja⁴⁸.

Dalam peroses pengembangan agrowisata terutama desa wisata tersebut dibutuhkan dari masyarakat secara langsung sebagai modal dasar dalam mensejahterakan masyarakat. Dengan adanya partisipasi masyarakat proses pengembangan akan berdampak baik bagi kelangsungan hidup masyarakat. Modal dasar tersebut apabia dikelola dan direncanakan dengan baik dan terarah akan mempunyaii peranan yang besar dalam menunjang pencapain tujuan, yakni peningkatan kesajteraan dan kemakmuran masyarakat, memperluas dan meratakan kesempatan

⁴⁷ Oka A. Yoeti, Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informas, Dan Implementasi. Jakarta Kompas Media Nusantara,2008. 8

⁴⁸ Oka A. Yoeti, Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informas, Dan Implementasi. Jakarta Kompas Media Nusantara,2008. 19

berusaha dan lapangan kerja, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata serta⁴⁹

Menurut Hari Hartono yang dikutip oleh Departemen Kebudayaan dalam buku yang berjudul Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta mengatakn bahwa peranan pariwisata dalam pembangunan Negara agraris besarnya berintikan atiga segi, yaitu segi ekonomis (sumber devisa), segi sosial (penciptaan lapangan pekerjaan), dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kepada wisatawan).⁵⁰

Dengan adanya partisipasi masyarakat akan selalu ada dampak yang terjadi di sekitar lingkungan tersebut. Beberapa dampak partisipasi masyarakat , antara lain⁵¹:

a. Dampak Sosial

Dampak sosial ditimbulkan oleh aktivitas kepariwisataan terhadap kehidupan sosial masyarakat dan budaya masyarakat. Dampak sosial mengacu pada kehidupan sosial dan budaya masyarakat desa yang membuka diri sebagai desa wisata. Dampak sosial tidak selamanya berarti negative, tetapi bisa juga bisa sebaliknya. Idealnya, kehadiran aktivitas wisata disebuah desa diharapkan dapat meningkatkan

⁴⁹ Sedarmayanti, *Membangun Dan Mengembangkan Kebudayaan Dan Industry Pariwisata (Bunga Rampai Tulisan Periwisata)*, Bandung: Refika Adimata, 2014. 26

⁵⁰ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Dampak Pengembangan Partisipasi Terhadap Kehidupansosial Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1993. 78

⁵¹ I Ketut Putra Suarhana, *Dampak Partisipasi Dalam Pengelolaan Desa Wisata Terhadap Sosial Budaya, Lingkungan , Dan Ekonomi: Kajian Komparatif Antara Desa Wisata Bedulu, Bali Dan Pentingsari, Ypgyakarta, Denpasar: Program Pasca Sarjanauniversitas Udayana Denpasar, 2015*

kesadaran dan kemampuan masyarakat setempat untuk melestarikan system budaya dan keseniannya.

Pengelola desa wisata yang didasarkan pada partisipasi masyarakat desa setempat untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam yang mencakup peningkatan efisiensi dan produktifitas dapat meningkatkan pemerataan dan kesejahteraan mereka.

b. Dampak Ekonomi

Para ahli berpendapat bahwa garowisata merupakan salah satu sumber daya ekonomi yang dapat membantu masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan. Aktivitas wisata tidak saja membuka peluang bagi warga desa yang dikunjungi untuk menawarkan jasa wisata yang bisa ditukar dengan uang, tetapi juga menjadi lokomotif ekonomi desa, semakin bertambah barang yang dibutuhkan baik untuk memenuhi kebutuhan fisik maupun kebutuhan konsumsi.⁵²

Peningkatan pendapatan yang diperoleh dari wisatawan yang mengunjungi desa wisata akan memberikan dampak positif secara ekonomi bagi masyarakat lokal. Hal ini dilihat dalam perubahan fisik bangunan yang semakin bagus, fasilitas yang semakin lengkap, transportasi yang semakin layak.

⁵² Fatimah Alfiani, Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Grotol Margodado, Seyegan Sleman Yogyakarta, Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016. 20-21

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian yang akan membantu peneliti dalam menyusun sebuah penelitian. Metode penelitian menjadi langkah-langkah bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya dengan demikian akan terstruktur jalannya penelitian ini.⁵³ Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan metode penelitian kualitatif, peneliti dapat mempelajari keadaan suatu objek secara alamiah dengan partisipasi peneliti sebagai alat utamanya.⁵⁴

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁵

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan dengan kenyataan (fakta) yang diperoleh dari lapangan. Penelitian deskriptif sendiri merupakan penelitian

⁵³Tim Penyusun, *Pedoman penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember* (Jember : IAIN Jember Press, 2019), 46-47.

⁵⁴ M.F. Hidayatullah, Ayu Indahwati, Nurul Setianingrum, Ahmadiono. Strategi Pemasaran Produk Mirtaguna Di Bank Syariah Indonesia. *Al-Kharaj Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Bisnis Syariah* Vul 6 No 2 (2024), 2838

⁵⁵ Albi Aggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8.

yang paling dasar. Ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat ilmiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk aktivitas, karakteriskan, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan dengan fenomena lain. Jadi dapat disimpulkan penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang berusaha melukiskan keadaan objek, suatu kondisi lingkungan tertentu untuk mengembangkan dan menganalisis secara umum permasalahan serta fenomena yang terjadi secara sistematis. Dengan kata lain penelitian ini hanya menggambarkan fenomena penelitian apa adanya dari sumber data baik berupa tulisan, perilaku, lisan tanpa adanya suatu uji hubungan variabel.⁵⁶

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut yang akan dilakukan. Sebelum penelitian dilakukan.⁵⁷ Adapun lokasi yang dijadikan penelitian adalah wilayah kebun kopi rakyat di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena Agrowisata Kebun Kopi Rakyat Desa Sidomulyo merupakan satu-satunya obyek agrowisata di Kabupaten Jember yang dikelola dan dikembangkan secara penuh oleh masyarakat.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring

⁵⁶ Suharsimi Ari Kunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta : PT. Renika Cipta, 2000), 309.

⁵⁷ Tim Penyusun, *Pedoman penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember* (Jember : IAIN Jember Press, 2019), 47.

sehingga validitasnya dapat dijamin.⁵⁸ Subjek penelitian atau istilah responden inilah yang dinamakan informan. Berikut yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah meliputi pengurus koperasi serba usaha (KSU), petani sidomulyo.

1. Suwarno (Ketua Umum KSU buah ketakasi Sidomulyo)
2. Hodori Fadli (KA. Unit Produksi KSU buah ketakasi)
3. Lusi Alfiana (Pengurus koperasi)
4. Saiful Bahri, Ahmadi, Mattahe, Busiri (petani kopi Sidomulyo)

Dalam mendukung data penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dan mengelompokkan data yang diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu menentukan jenis dan sumber informasi, termasuk informasi yang diperoleh, siapa yang akan dijadikan informan dan bagaimana informasi tersebut dilihat sehingga dapat diverifikasi keakuratannya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumen. Masing-masing harus di deskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut.⁵⁹ Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diinginkan. Data yang diperoleh dari penelitian kemudian peneliti laporkan apa adanya sesuai temuan yang ada di lapangan.

⁵⁸ Tim Penyusun, *Pedoman penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember* (Jember : IAIN Jember Press, 2019), 47.

⁵⁹ Tim Penyusun, *Pedoman penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember* (Jember : IAIN Jember Press, 2019), 47.

Pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik dll.⁶⁰

Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh berasal dari dua sumber yaitu data primer dan data skunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti diantaranya :

1. Wawancara

Interview atau disebut juga wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan dengan pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan penjelasan dari pengurus KSU Buah Ketaksi khususnya yang mengelola agrowisata kebun kopi rakyat. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya lebih sedikit.⁶¹

Dengan menggunakan teknik wawancara peneliti mendapatkan data berupa :

⁶⁰ Luluk Musfiroh. Analisis Kompetensi Auditor Pada Lembaga Keuangan Syariah. Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Juli 2021.21

⁶¹ Haris Hardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT.Aska,2001), 76.

- a. Bentuk partisipasi masyarakat kebun kopi rakyat dalam pengembangan agrowisata di desa sidomulyo kecamatan silo kabupaten jember
- b. Dampak partisipasi masyarakat kebun kopi rakyat dalam pengembangan agrowisata di desa sidomulyo kecamatan silo kabupaten jember.

Wawancara yaitu suatu diskusi antara dua individu di mana terjadi pertukaran Informasi dan ide dapat dikomunikasikan melalui tanya jawab. Dalam interaksi tanya jawab, seseorang dapat mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi atau meminta klarifikasi mengenai suatu topik. Pertanyaan tersebut kemudian dijawab oleh pihak lain dengan memberikan informasi, pendapat, atau gagasan mereka. Melalui proses ini, ide dan informasi dapat dipertukarkan dan dipahami secara lebih baik. Serta peneliti memperoleh informasi dari informan dan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti akan dicatat dan direkam.⁶²

2. Dokumentasi

Merupakan informasi yang berasal dari catatan-catatan kejadian sebelumnya. Dokumentasi berupa tulisan, gambar, dan karya seni. Dokumentasi menjadi pelengkap wawancara dan observasi. Peneliti menggunakan strategi dokumentasi untuk mendapatkan data yang mencakup data profil desa sidomulyo, profil KSU Buah Ketakasi KSU.

⁶² Mundir, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Jember. STAIN Press, 2013), 186

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu untuk menggambarkan fenomena atau informasi yang diperoleh dalam penelitian ini. Adapun langkah-langkah analisis data yaitu pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Peneliti jelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pada tahapan ini ialah pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi berdasarkan kategori yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan melalui pencarian data selanjutnya yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶⁴

Penyajian data ditulis dalam bentuk penjelasan singkat dengan teks yang bersifat naratif dan tabel guna menggambarkan dan mendeskripsikan data

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 130.

⁶⁴ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, vol.17 no.33 (2018):94.

yang didapat. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan pembaca untuk memahami data-data yang sudah didapatkan oleh peneliti.

3. Reduksi data

Reduksi data ialah proses kualifikasi beberapa hal misalnya ringkasan, pemusatan perhatian pada topik-topik penting dan pencarian tema dan pola untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang informasi yang dipilih dan juga memudahkan peneliti untuk mendapatkan lebih banyak. Informasi.

4. Verifikasi / Penarikan Kesimpulan

5. Tahap berikutnya adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang diambil pada awal penelitian masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan data yang lebih kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Pengambilan kesimpulan ini dilakukan terus menerus selama peneliti masih terjun dilapangan. Setelah tahap pengumpulan data maka selanjutnya adalah pencarian arti penjasapenjelasan. Kemudian kesimpulan-kesimpulan tadi diverifikasi selama penelitian dilaksanakan dengan cara berfikir kembali dan meninjau kembali catatan sehingga muncul penegasan kesimpulan.⁶⁵

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk memeriksa keabsahan data, peneliti melakukan teknik triangulasi data.

⁶⁵ Ahmad Rijali. Analisis Data Kualitatif, 94

Triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menghubungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.⁶⁶

Jadi keabhasan data yang digunakan peneliti yaitu teknik triangulasi sumber yang merupakan teknik perbandingan data yang diperoleh melalui, wawancara, dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatannya dalam tahap pra lapangan yaitu :

a. Menyusun rencana penelitian

Rencana penelitian ini latar belakang masalah alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penempatan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi adalah kunjungan ke lokasi penelitian sebelum pelaksanaan, dengan tujuan untuk mengetahui lokasi penelitian dan segala keadaan yang akan diteliti.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 125.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang berada diluar kampus maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut: yaitu permintaan surat pengantar dari Universitas Islam Negeri KH Ahmad Siddiq Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada kepala Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

d. Penyusunan Instrumen Penilaian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan diperlukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan antara lain :

a. Membuat daftar pertanyaan

Sebelum melakukan wawancara, peneliti telah menyusun beberapa pertanyaan untuk menjawab rumusan masalah. Daftar pertanyaan yang dibuat tidak bersifat mutlak, melainkan dapat dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan.

b. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang berisi tentang kesan, apa yang dilihat, dirasakan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa

adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai.

c. Pengelolaan Data

Pengelolaan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

d. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, maka dapat dilaksanakan analisis data, dengan teknik analisis deskriptif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap Laporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk proposal skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Bagian ini mendeskripsikan tentang gambaran umum obyek penelitian dan diikuti oleh sub-sub pembahasan disesuaikan fokus yang diteliti.⁶⁷

1. Profil Desa Sidomulyo

a. Sejarah Desa Sidomulyo

Desa sidomulyo adalah desa terletak di kecamatan silo, kabupaten jember. Sidomulyo sebelum menjadi desa definitif seperti sekarang, sidomulyo menjadi bagian sebuah dusun dari Desa Garahan. Nama sidomulyo sendiri berasal dua kata yaitu “Sido” artinya menjadi dan kata “Mulyo” mempunyai arti Mulia atau sejahtera. Kedua kata tadi jika digabungkan maka menjadi “Sidomulyo” dengan arti mulia atau sejahtera. Harapannya bahwa masyarakatnya suatu saat kelak akan menjadikan sebuah wilayah yang sejahtera, gemah ripah lojinawi, toto tentrem kerto raharjo.⁶⁸

Dahulu Desa Sidomulyo dikenal dengan sebutan "Jaranan" karena di sekitar sini terdapat peternakan hewan yang kemudian jaranan menjadi tempat pengembangan utama, selain itu kebetulan juga di sekitar sini ada juga masyarakat yang benar-benar berkembang. pengerjaan, khususnya pengerjaan Jaranan.

⁶⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 93.

⁶⁸ Media Center Sidomulyo, *Profil Desa Sidomulyo 2022*, Februari 2022, 3.

Wilayah Desa Sidomulyo disebut juga “Selasaan” atau “Selosoan” karena di sekitar sini terdapat pasar tradisional yang mengadakan kegiatan setiap hari Selasa, dan pasar ini sampai saat ini merupakan jiwa keuangan masyarakat Desa Sidomulyo.

Desa Sidomulyo adalah desa kesembilan di kecamatan Silo, yang merupakan desa pecahan dari Desa Garahan yang dimulai sekitar tahun 1990, dan berubah menjadi desa definitif pada tahun 1994. Sejak saat itu, telah didelegasikan seorang kepala desa yang dipandang sebagai cakap dan diperlengkapi untuk mengemudi dan menyelesaikan kewajibannya.⁶⁹

b. Kepala Desa Sidomulyo Dari Masa Ke Masa

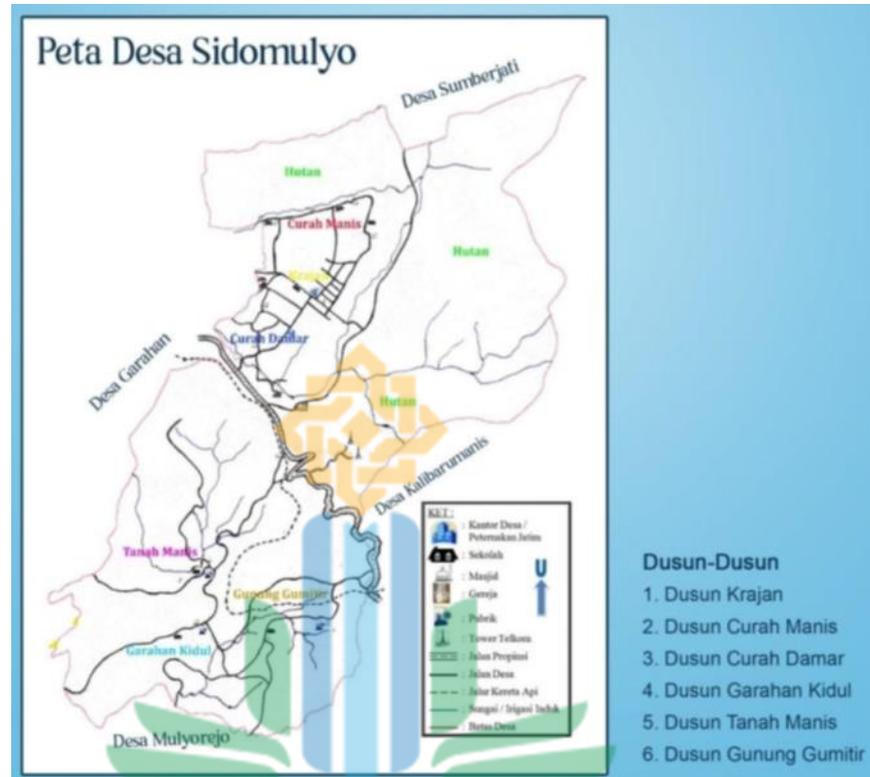
Kepala Desa merupakan orang nomer satu di desa. Selain itu, kepala Desa adalah pemimpin yang dipilih oleh rakyat sesuai dengan prosedur pemilihan kepala desa (PILKADES) secara demokrasi. Maka dari itu perkembangan Desa kedepannya di tentukan oleh kepala Desa yang memimpin dimasanya. Adapun nama-nama kepala Desa Sidomulyo dari waktu ke waktu sebagai berikut:

Tabel: 4.1
Kepala Desa Sidomulyo 1990-2025

No	Nama	Masa Jabatan	Ket
1	Hoesin	1990-1998	
2	Kusnandar	1998-2000	Pjs
3	Drs. Sudiono	2000-2006	
4	Marjon	2006-2014	
5	Toha	2014-2020	Pj
6	Kamiluddin, S. Kep., Ners	2020-2025	

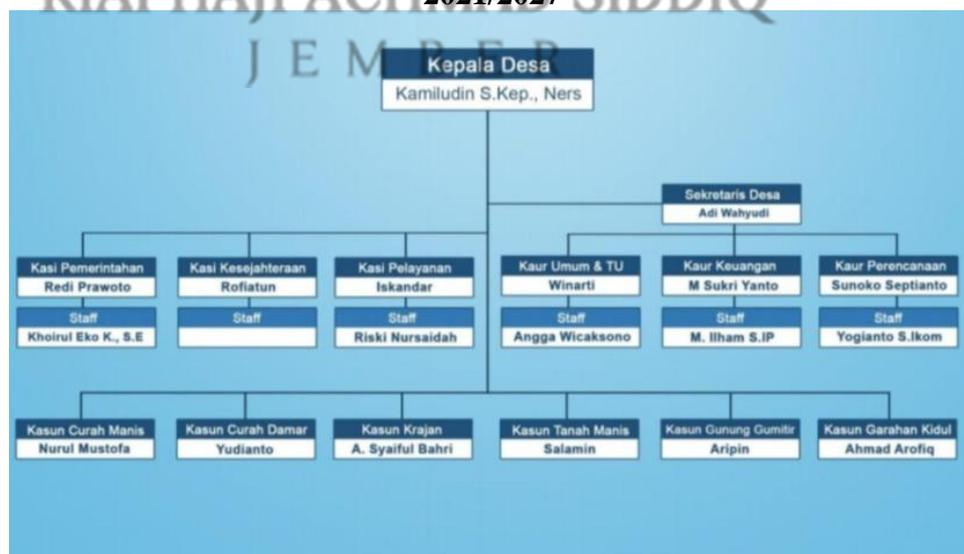
⁶⁹ Media C5enter Sidomulyo, 4.

Gambar 4.1
Peta Desa Sidomulyo



c. Struktur Pemerintah Desa Sidomulyo 2021/2027

Gambar: 4.2
Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sidomulyo Periode 2021/2027



d. Visi dan Misi Desa Sidomulyo

1) Visi

Terciptanya pelayanan aparatur pemerintahan yang kreatif, bersih, sera berwibawa dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera, religius, dan bermanfaat.

2) Misi

- a. Menyelenggarakan pemerintahan yang berkualitas
- b. Memberdayakan pendidikan dan meningkatkan kesehatan masyarakat
- c. Mengembangkan potensi desa secara optimal
- d. Menekan angka kemiskinan dan pengangguran
- e. Memperkuat sarana dan prasarana pembangunan Keadaan masyarakat Sidomulyo

Desa sidmulyo, sebagaimana penduduk jember pada umumnya adalah mayoritas suku Madura dan sebagian suku Jawa, dan juga etnis Cina dan Arab. Sebagian besar penduduknya adalah pemeluk agama Islam. Di wilayah ini, dijumpai pondok-pondok pesantren, masjid, mhosallah dan langgar-langgar yang menyelenggarakan pendidikan.

e. Kondisi Geografis Desa Sidomulyo

Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember terletak antara 113.923878 BT dan 8.257213 LS, mempunyai wilayah dengan luas 4027.325 Hektar serta berada pada 678 meter di atas laut. Berada pada ketinggian 560 m dpl dengan curah hujan rata-rata 2.000

mm/tahun, keadaan suhu rata-rata 23c, dan kelembaban 75-90%. Sepintas kondisi wilayah Sidomulyo merupakan daerah pegunungan, dan sebagian besar terdiri dari tanah kering. Topografi desa ini terdiri atas daratan seluas 2357 hektar, serta perbukitan dan pegunungan seluas 2636 hektar. Desa sidomulyo merupakan sentra tanaman perkebunan kopi

1) Batas wilayah

Desa Sidomulyo adalah Desa ujung timur di daerah Kabupaten Jember berbatasan langsung dengan Kabupaten Banyuwangi. Adapun batasan desa sidomulyo sebelah Utara DEsa Sumberjati, Selatan Dsa Pace dan Desa Mulyorejo, Timur Desa Curahleduk Kabupaten Banyuwangi, Barat Desa Garahan.

f. Keadaan masyarakat sidomulyo

Desa Sidmulyo, sebagaimana penduduk Jember pada umumnya merupakan mayoritas suku Madura dan sebagian suku Jawa, dan juga etnis China dan Arab. Sebagian besar penduduknya adalah pemeluk agama islam. Di wilayah ini, di jumpai pondok-pondok pesantren, masjid, mhosallah dan langgar-langgar yang menyelenggarakan pendidikan.

1) Kependudukan

Menurut sensus Desa Sidomulyo tahun 2023, jumlah penduduk Desa Sidomulyo 10767 jiwa serta jumlah KK sebesar

3749 ketua keluarga dengan rincian data terdiri dari 52% laki-laki dan 48% perempuan.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk tahun 2023

Anggota Keluarga	
Dusun	Jumlah
Dusun Gunung Gumitir	1.037
Dusun Garahan Kidul	364
Dusun Curah Damar	3014
Dusun Curah Manisn	2.315
Dusun Tanah Manis	389
Dusun Krajan	3.648

Tabel 4.3.
Data lansia tahun 2023

Nama Dusun	Jumlah
Dusun Gunung Gumitir	51 Jiwa
Dusun Garahan Kidul	13 Jiwa
Dusun Curah Damar	163 Jiwa
Dusun Curah Manis	98 Jiwa
Dusun Tanah Manis	20 Jiwa
Dusun Krajan	184 Jiwa
Total 529 Jiwa	

Tabel 4.4
Jumlah Anak Yatim

Dusun	Jumlah
Dusun Gunung Gumitir	6 Jiwa
Dusun Garahan Kidul	5 Jiwa
Dusun Curah Damar	30 Jiwa
Dusun Curah Manis	25 Jiwa
Dusun Tanah Manis	3 Jiwa
Dusun Krajan	46
Total 115	

Table 4.5
Jumlah Balita

Dusun Gunung Gunitir	37 jiwa
Dusun Garahan kidul	16 jiwa
Dusun Curah Damar	208 jiwa
Dusun Curah Manis	156 jiwa
Dusun Tanah Manis	24 jiwa
Dusun Krajan	254 jiwa
Total 695 jiwa	

Tabel 4.6
Pekerjaan Masyarakat

Petani	1.264 orang
Buruh Harian Lepas	1.188 orang
Wiraswasta	442 orang
Karyawan	138 orang
Buruh tani	111 orang
Guru	16 orang
Peternak	5 orang
Tukang	4 orang
ASN	3 orang
BUMN	2 orang
Total 3.173 orang	

Tabel 4.7
Kepemilikan Rumah Masyarakat

Rumah	Jumlah
Rumah Dinas	443
Rumah Sewa	205
Rumah Sendiri	2.248
Perhutani	185
Margasari	48

Tabel 4.8
Sekolah

Sekolah	Jumlah
SD/MI	9
SMP/MTS	1

Tabel 4.9
Jumlah Luas Lahan

Lahan	Luas
Hutan Sosial	2.250Ha
Lahan Pertanian	6.214Ha

b) Perekonomian

Perekonomian merupakan salah satu aktifitas manusia di dalam memperoleh kebutuhan. Kebutuhan itulah yang menjadikan setiap manusia untuk membangun kemandirian dengan menjadikan potensi lokal sebagai bentuk penyambung hidup yang berkelanjutan

Tabel 4.10
Hewan Ternak

Nama Hewan	Jumlah
Sapi	572
Ayam	18.064
Kambing	2.825

Tabel 4.11
Luas Tanah

Lahan	Luas
Hutan Sosial	2.250 Ha
Lahan Pertanian	6.214

2. Profil KSU Buah Ketakasi Industri Pengolahan Kopi

Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi berada di jalan gunung gending RT. 02 RW. 09 Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. KSU Buah Ketakasi berdiri sejak tahun 2007, dengan jumlah anggota 178 anggota. Komoditas unggulan dari Ketakasi adalah produk kopi robusta. Tanaman kopi robusta di Desa

Sidomulyo merupakan tanaman yang berlangsung secara turun temurun. Penanaman dan pengembangan kopi diprogram mulai tahun 1987 melalui program PRPTE (Program Rehabilitasi dan Pengembangan Tanaman Ekspor) pada tahun 1999, Selanjutnya pada tahun 2002 terdapat program pengolahan kopi yang tujuan utamanya untuk pengendalian jamur ochratoxin A. Pada tahun 2007 terbentuklah Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi yang kemudian menjalin kerjasama pemasaran dengan mengikuti program sertifikasi kopi berkelanjutan berstandar Utz. Mitra kerja sama KSU Buah Ketakasi berlangsung 2004 samapai dengan sekarang dengan PT. Indokom Citra Persada.

a. Visi

Membawa perubahan sosial dan budaya masyarakat hulu hilir yang berkelanjutan

b. Misi

- 1) Menciptakan Produk lokal yang mampu bersaing global .
- 2) Menjadi penyedia kopi khas Jember yang berkualitas dengan harga terjangkau .
- 3) Menjadi alat promosi potensi kawasan kebun kopi
4. Menumbuhkan wirausaha baru khususnya yang terkait dengan kopi1.

c. Struktur KSU Buah Ketakasi

Gambar 4.3
Stuktur KSU Buah Ketakasi



B. Penyajian Data Dan Analisis

Memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang di uraikan seperti pada bab III. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.⁷⁰

⁷⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember* (Jember : IAIN Jember Press, 2019), 94.

1. Partisipasi Masyarakat Kebun Kopi Rakyat Dalam Pengembangan Agrowisata Di Desa Sidomulo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Pengembangan agrowisata tidak bisa dilepaskan dari masyarakat di sekitar lokasi agrowisata mengingat masyarakat lokal berperan besar dalam keberhasilan sebuah agrowisata. Keterlibatan dan partisipasi masyarakat merupakan kriteria utama dalam pengembangan agrowisata yang berkelanjutan. Oleh karena itu, maka agrowisata idealnya dikembangkan melalui konsep pemberdayaan masyarakat.

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan suatu program pembangunan. Desa agrowisata merupakan desa yang memiliki daya tarik dan berpotensi sebagai objek pariwisata yang dilihat dari aspek potensi perkebunan, alam, budaya maupun hasil komoditi masyarakatnya yang bertujuan untuk pengembangan suatu desa dan meningkatkan taraf sosial, ekonomi masyarakat sekitar. Dalam mengembangkan agrowisata perkebunan kopi, partisipasi masyarakat merupakan salah satu kunci agar pengembangan desa agrowisata, berjalan dengan tujuan yang diinginkan. Peran masyarakat sangat di perlukan baik dalam proses tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan pengembangan agrowisata kebun kopi di Desa Sidomulyo. Sebagai komponen utama dalam *community based tourism*, masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang pengembangan agrowisata. Pembangunan agrowisata akan sulit terwujud ketika masyarakat setempat merasa diabaikan, hanya sebagai objek.

Dalam mengembangkan suatu daya tarik wisata, partisipasi atau keterlibatan masyarakat lokal tidak bisa diabaikan begitu saja. Masyarakat lokal merupakan orang yang tahu pertama tentang kondisi daerahnya dari pada orang yang berasal dari luar daerah. Dengan demikian partisipasi masyarakat sangat diperlukan baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan pengembangan agrowisata kopi.

Berikut ini akan dijelaskan partisipasi masyarakat dalam keseluruhan tahapan pengembangan agrowisata kopi mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan tahapan pemantauan.

a. Partisipasi dalam perencanaan

Tahap perencanaan merupakan salah satu langkah penting dalam melakukan suatu kegiatan. Perencanaan menuntut adanya keterlibatan masyarakat dalam perancangan kegiatan untuk memutuskan tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam jangka waktu tertentu dan menentukan tahapan yang akan dilalui. Keterlibatan masyarakat sidomulyo dalam perencanaan menjadi tujuan utama dalam pengembangan agrowisata kebun kopi karena tahap perencanaan menjadi sangat begitu mendasar partisipasi masyarakat, karena apa yang dibahas demi kepentingan bersama masyarakat. Berikut ini akan dijelaskan oleh beberapa informan terkait partisipasi mereka dalam perencanaan pengembangan agrowisata.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti Suwarno selaku ketua umum KSU Buah Ketakasi tahapan perencanaan pengembangan agrowisata kopi menyatakan:

“awalnya lokasi ini merupakan lahan/kebun garapan milik petani kopi yang dikembangkan menjadi icon dari agrowisata kopi karena pemerintah desa melihat lokasinya yang sangat strategis, didukung dengan potensi alamnya yang sangat indah. Pemerintah Desa juga sudah membentuk kelompok sadar wisata yang didalam masyarakat lokal sendiri. Tempat agrowisata ini dijadikan tempat untuk melakukan meditasi, bagaimana sejarah tentang kopi, bagaimana sampai menghasilkan kopi yang berkualitas, dan jenis-jenis kopi yang ada di Desa Sidomulyo, cara pengolahan kopi.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dikutip bahwa tahap perencanaan pengembangan agrowisata kopi di Desa Sidomulyo didasarkan pada potensi yang ada dan lokasi lahan kopi yang strategis dari para petani kopi. Tahap perencanaan pengembangan Desa Sidomulyo sebagai desa agrowisata tidak terlepas dari potensi alam yang bagus dalam mendukung tumbuhnya kopi dengan kualitas tinggi. Pemerintah Desa juga sudah membentuk kelompok sadar wisata yang didalam masyarakat lokal sendiri. Dalam perencanaannya agrowisata kopi ini dijadikan sebagai tempat meditasi bagaimana sejarah tentang kopi, kualitas kopi, jenis-jenis kopi yang ada di Desa Sidomulyo dan proses pengolahan kopi.

Selain penjelasan dari kepala KSU Buah Ketakasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Hodori Fadil selaku KA. Unit produksi menyatakan bahwa:

⁷¹ Suwarno selaku KU KSU Buah Ketakasi , diwawancarai, jember 3 mei 2024

“Sejak dulu kawasan Desa Sidomulyo terkenal dengan kopi yang berkualitas tinggi selain itu juga secara kuantitas wilayah tersebut juga merupakan penghasil kopi terbesar di Kabupaten Jember. Sejarah, citarasa dan besarnya hasil kopi menjadi daya tarik yang dapat di kembangkan menjadi daya tarik wisata. Dalam perencanaannya di agrowisata ini, nanti wisatawan bisa dapat melihat proses penanaman dan pengelolaan hasil panen dan juga tentunya para wisatawan dapat diikuti serta dalam proses penanaman dan pengolahan hasil panen yaitu dengan turun langsung kelahan/ kebun kopi yang di bimbing oleh para petani sendiri. Itulah latar belakang kawasanya kopi Sidomulyo ditata menjadi daya tarik wisata pertanian. Perencanaannya melibatkan Dinas Pariwisata Kabupaten Jember Bappeda (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah). Kami dinas pariwisata juga sudah melakukan sosialisasi kepada petani kopi yang dilaksanakan di Baldes Sidomulyo.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dikutip bahwa dari sejak dulu Desa Sidomulyo sudah terkenal dengan kualitas kopi yang sangat tinggi dengan cita rasa yang khas. Dari pernyataan informan diatas juga bahwa Desa Sidomulyo merupakan daerah terbesar penghasil kopi di Kabupaten Jember sehingga layak ditata menjadi tempat agrowisata kopi dimana wisatawan yang datang berkunjung bisa bersama para petani untuk melakukan penanaman dan pengolahan hasil panen. Perencanaan pengembangan agrowisata kopi ini tidak terlepas dari dukungan pemerintah dalam proses perencanaan pengembangan agrowisata kopi yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada petani kopi. Tujuan dilaksanakan sosialiasi ini untuk menyadarkan masyarakat khususnya di Desa Sidomulyo mengenai potensi yang ada di daerah mereka dan untuk meningkatkan wawasan kepariwisataan bagi masyarakat. Hal ini pada kegiatan sosialiasai

⁷² Hodori Fadil selaku KA. Unit produksi KSU Buah Ketakasi, diwawancarai, Jember 4 Mei 2024

pengembangan desa agrowisata kopi Sidomulyo yang dilaksanakan oleh dinas pariwisata dan Bappeda masyarakat ikut terlibat.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Saiful Bahri selaku petani pemilik lahan kopi yang dijadikan agrowisata, menyatakan bahwa:

“Program pengembangan agrowisata ini ide awalnya itu dari pihak pemerintah Desa. Dulu sebenarnya harus berada dilahan milik umum. Tetapi begitu Desa ini tidak punya lahan umum yang luas untuk di kembangkan agrowisata kopi akhirnya pemerintah desa berdiskusi dan meminta kepada saya untuk memakai lahan pribadi saya menjadi tempat agrowisata untuk lahan percontohan sebagai tempat proses pelatihan pembibitan, penanaman kopi, hingga peremajaan kopi, dan proses pemetikan. Akhirnya saya bersedia untuk lahan ini dijadikan sebagai tempat agrowisata. Saya hanya menyediakan lahannya saja, bukan berarti saya menghibakan lahan tersebut. Sehingga agrowisata ini dibangun diatas lahan pribadi milik masyarakat dan tidak akan mempengaruhi atau mengganggu aktivitas petani pemilik lahan dan hal lainnya yang bersifat merusak.”⁷³

Dari hasil wawancara dengan informan Bapak Saiful Bahri diatas dapat dikutip bahwa perencanaan pengembangan agrowisata kopi yang di gagas oleh pemerintah desa disambut baik oleh masyarakat lokal Desa Sidomulyo melalui diskusi dan pendekatan secara personal oleh pemerintah desa. Dimana sesuai dari pernyataan informan diatas bahwa pemerintah desa melakukan diskusi dan mendekati diri kepada petani pemilik kebun kopi untuk meminta lahan garapan mereka untuk dijadikan tempat agrowisata kopi untuk mendukung pengembangan agrowisata kopi. Atas hal ini petani

⁷³ Saiful Bahri selaku peteni pemilik lahan kopi yang dijadikan agrowisata, diwawancarai, Jember 5 Mei 2024

pemilik lahan kopi diatas merelakan lahan mereka untuk di bangunnya tempat agrowisata kopi ini yang di kelolah oleh masyarakat pemilik lahan sendiri bersama pengurus koperasi.

Di kesempatan yang sama peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Ahmadi selaku petani kopi Sidomulyo, menyatakan bahwa:

“Pada tahun 2007 pemerintah Kabupaten Jember bersama pemerintah Desa Sidomulyo merencanakan dan menetapkan Desa ini sebagai desa agrowisata kopi. Saya mengapresiasi kepada pemerintah daerah selaku penggagas pengembangan agrowisata kopi di Desa Sidomulyo , hal ini didukung dengan potensi yang ada yaitu komoditi kopi yang berkualitas. Karena mungkin dengan adanya desa agrowisata ini bisa diketahui oleh pihak luar khususnya berkaitan dengan kualitas kopi yang di kelolah langsung oleh petani kopi itu sendiri. Saya ikut terlibat dalam rapat mengerjakan infrastruktur di kawasan agrowisata ini.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikutip bahwa dalam tahap perencanaan pengembangan agrowisata perkebunan kopi informan diatas sangat menyambut baik dengan hadirnya agrowisata kopi ini. Keterlibatan masyarakat lokal dalam berbagai model keikutsertaan dalam tahap perencanaan kebijakan yang dibentuk oleh pihak pemerintah bersama pemerintah Desa Sidomulyo untuk membangun tempat agrowisata merupakan bentuk hal yang sangat penting. Keterlibat informan diatas berdasarkan pernyataannya adalah ikut terlibat dalam rapat dan ikut terlibat mengerjakan infrastruktur di tempat agrowisata kopi.

⁷⁴ Sucipto selaku petani kopi Sidomulyo kopi Sidomulyo, diwawancarai, Jember 5 Mei 2024

Pernyataan hasil wawancara dengan Bapak Busiri selaku anggota pokdarwis yang menyatakan bahwa:

“Waktu itu kami di undang rapat dalam setiap rapat atau pertemuan yang kami lakukan mengenai pengembangan agrowisata kopi Sidomulyo juga melibatkan beberapa orang dari masyarakat, tetapi tidak semuanya. Hanya beberapa masyarakat saja yang hadir untuk mewakili yang lain. Dalam rapat tersebut masyarakat lokal menyumbangkan idenya untuk membentuk kelembagaan masyarakat berupa KSU Buah Ketakasi yang berperan besar sebagai pengelola agrowisata kebun kopi rakyat dan penanaman kopi dilahan samping rumah mereka sebagai tanda bahwa desa ini sebagai simbolis keberadaan desa kopi. Di sini saya terpilih untuk bergabung sebagai anggota pokdarwis. Untuk pembukaan awalnya saya turut ambil bagian ikut acara peletakan untuk proses pembukaan agrowista ini juga itu ikut ambil bagaian dalam swadaya untuk pembukaan penataan akses masuk dikawasan agrowisata.”⁷⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat dikutip bahwa beliau diundang pada rapat dalam pengembangan agrowisata kopi, dan terpilih sebagai anggota pokdarwis. Dari informasi diatas juga bahwa yang ikut terlibat dalam rapat perencanaan pembangunan tempat agrowisata kopi tidak semua dari masyarakat, yang hadir hanya beberapa masyarakat untuk mewakili yang lain. Dalam rapat tersebut masyarakat lokal memberikan ide untuk membentuk kelembagaan berupa KSU Buah Ketakasi yang berperan besar sebagai penelola agrowisata kebun kopi rakyat dan penananamn kopi dilahan samping rumah meraka sebagai tanda bahwa desa ini sebagai simbolis keberadaan desa kopi. Bapak Busiri tidak hanya hadir dalam mengikuti

⁷⁵ Busiri selaku anggota pokdarwis, diwawancarai, Jember 8 Mei 2024

rapat yang dibuat oleh pemerintah desa tetapi beliau juga hadir dalam mengikuti proses pembukaan agrowisata kopi ini.

Berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi dalam Tahap perencanaan dapat dilihat yaitu berupa kontribusi pikiran keterlibatan masyarakat menunjukkan bahwa dalam tahapan perencanaan pengembangan agrowisata perkebunan kopi pemerintah desa telah melakukan rapat/diskusi dengan masyarakat lokal Desa Sidomulyo dan petani pemilik lahan tentang perencanaan pengembangan agrowisata perkebunan kopi. Partisipasi bentuk buah pikiran diberikan warga dengan memberikan usulan berupa pembentukan kelembagaan masyarakat berupa KSU Buah Ketakasi yang berperan besar sebagai pengelola agrowisata kebun kopi rakyat. Menunjukkan bahwa dalam tahapan perencanaan pengembangan agrowisata perkebunan kopi di Desa Sidomulyo di dasarkan pada potensi dan letak lahan kopi yang sangat strategis untuk menarik wisatawan datang berkunjung.

Berdasarkan data diatas juga Desa Sidomulyo sudah sejak lama terkenal dengan komoditi kopi dengan kualitas kopi yang sangat tinggi dengan cita rasa yang khas. Desa Sidomulyo juga merupakan daerah terbesar penghasil kopi di Kabupaten Jember. Berdasarkan data diatas dalam rapat tersebut masyarakat juga turut hadir dimana hal ini ditandai dengan masyarakat dan pemilik lahan kopi menyambut dengan baik rencana pengembangan agrowisata perkebunan kopi

bahkan merelakan lahan garapan mereka untuk dijadikan tempat agrowisata kopi.

b. Partisipasi dalam Pelaksanaan kegiatan

Partisipasi pelaksanaan merupakan lanjutan dari perencanaan keputusan yang sudah di rencanakan di awalnya. Partisipasi dalam pelaksanaan juga merupakan salah satu bentuk keterlibatan masyarakat yang menjadi kunci keberhasilan suatu rencana kegiatan pelaksanaan pengembangan agrowisata kebun kopi. Partisipasi pada tahapan pelaksanaan berupa terlibat langsung untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, meningkatkan kapabilitas atau kemampuan, keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam pelaksanaan. Keterlibatan masyarakat yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan pengembangan agrowisata yaitu terlibat dalam pengembangan pembangunan sarana dan prasana, pelatihan dan pengolahan agrowisata kopi, dan promosi.

Pernyataan hasil wawancara dengan Bapak Suwarno selaku ketua umum KSU Buah Ketakasi yang menyatakan bahwa:

“Memang dalam pengembangan agrowisata ini ada kelompok yang dibentuk atau dibuat oleh pemerintah desa yaitu kelompok sadar wisata (POKDARWIS), dan KSU Buah Ketakasi. KSU ini yang berperan aktif dan yang bisa menggerakkan dan selaku sebagai mediator untuk bisa menyampaikan kepada para petani atau mensosialisasikan kepada masyarakat bahwa manfaat dari agrowisata itu adalah untuk membantu para petani kopi dengan memberikan tambahan sumber pendapatan atau manfaat dalam bentuk lainnya. Meyakinkan para petani kopi bagaimana kopinya nanti bisa terjual dengan harga yang mutu, meyakinkan dalam artian mendukung perekonomian masyarakat setempat. KSU ini yang berperan penting dan menjadi tanggung jawab untuk

mengembangkan agrowisata ini. Bapak Suwarno melanjutkan: Dan sejauh ini juga pemerintah desa terlibat dalam melakukan promosi agrowisata kopi ini. Dimana pemerintah desa sudah mengikuti berbagai even promosi kopi di tingkat nasional yaitu mengikuti trade expo Indonesia 2010 di Nusa Dua Bali bahkan mendapatkan sertifikat juara 1 favorit sebagai citarasa kopi robusta terbaik. Pemerintah desa juga melakukan promosi lewat media sosial seperti facebook dan instagram. Selain itu juga pemerintah desa sudah menyiapkan pemandu, dalam hal ini masyarakat yang memiliki kemampuan khusus terutama dalam berbahasa asing dan mempunyai kemampuan lebih dalam berkomunikasi, karena untuk mengantisipasi jika ada wisatawan mancanegara yang datang langsung bisa ditemani oleh pemandu. Pemandunya dari masyarakat lokal Desa Sidomulyo yang bisa berbahasa asing sehingga mereka bisa menambah penghasilan dari obyek agrowisata itu dengan bekerja sebagai pemandu.”⁷⁶

Dari kutipan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa telah membentuk sebuah KSU Buah Ketakasi yang berperan aktif untuk mengembangkan desa agrowisata kopi. KSU ini bertugas untuk memberikan pencerahan kepada para petani kopi tentang manfaat agrowisata dan pengembangannya, termasuk membantu para petani menjual kopi dengan harga yang sesuai dengan mutunya. Dari hasil wawancara diatas juga dikutip bahwa pemerintah desa turut serta dalam mempromosikan agrowisata kopi lewat media masa seperti facebook, instagram. Dimana pemerintah desa juga mengikuti berbagai event promosi kopi di tingkat nasional untuk mempromosikan kopi dengan cita rasa terbaik. Kegiatan promosi ini merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam pengembangan agrowisata kopi ini. Melalui kegiatan promosi ini segala bentuk

⁷⁶ Suwarno selaku ketua umum KSU Buah Ketakasi, diwawancarai, Jember 9 Mei 2024

kegiatan yang dilakukan untuk memperkenalkan suatu produk atau jasa yang ada di desa agrowisata kebun kopi kepada khalayak. Pemerintah desa juga memberi ruang kepada masyarakat lokal untuk bekerja di agrowisata kopi untuk menjadi pemandu wisata untuk menambah pendapatan mereka. Pemandu wisata itu sendiri merupakan orang yang bertanggung jawab untuk mendampingi wisatawan yang berkunjung ke agrowisata kopi dan untuk memberikan petunjuk serta bimbingan kepada wisatawan yang berkunjung ke agrowisata kebun kopi Sidomulyo.

Pernyataan hasil wawancara dengan Bapak Saiful Bahri petani pemilik lahan kopi yang dijadikan agrowisata kebun kopi, menyatakan bahwa:

“kami selaku pemilik lahan selama ini juga terlibat aktif dalam proses penataan dan sekaligus perawatan agrowisata perkebunan kopi ini, menjaga kenyamanan, keamanan, dan kebersihan. Dalam perawatannya kami melakukan pemangkasan pohon kopi yang cabangnya tumbuh terlalu banyak dan pohon kopi yang umumnya sudah tua dan sudah tidak produktif lagi..”⁷⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa para pemilik lahan berkolaborasi untuk menciptakan lingkungan agrowisata kebun kopi yang tetap asri. Hal ini bertujuan untuk tetap menciptakan suasana yang kondusif bagi pengunjung. Pernyataan hasil wawancara dengan bapak Busiri selaku anggota pokdarwis menyatakan:

⁷⁷ Saiful Bahri selaku pemilik petani pemilik lahan kebun kopi yang dijadikan agrowisata kopi, diwawancarai, Jember, 15 Mei 2024

“Pokdarwis itu ada program kerja gotongroyong bersih-bersih, ini dilakukan untuk merawat dan menjaga kebersihan tempat wisata biar tetap nyaman buat pengunjung, ini dilakukan seminggu sekali, setiap hari jum’at mbak, dilakukan bareng warga juga. Kami juga mengarahkan atau memberi pendampingan para wisatawan yang datang ke agrowisata kebun kopi untuk percontohan belajar tentang cara menanam kopi, begitu juga dengan cara pemetikan buah kopi, pengelolaan kopi sampai dalam bentuk kemasan”⁷⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ada program kerja bakti yang diinisiasi oleh Pokdarwis bersama warga, dengan tujuan untuk menjaga dan membersihkan tempat wisata. Kegiatan ini dilakukan seminggu sekali setiap hari Jum’at. Selain itu anggota pokdarwis juga terlibat dalam mengarahkan bagaimana tentang cara menanam kopi, cara pemetikan buah kopi, dan pengelolaan kopi sampai dalam bentuk kemasan.

Dikeseempatan yang sama adapun pernyataan wawancara dari bapak Ahmadi selaku petani kopi Sidomulyo, menyatakan bahwa:

“disini saya terlibat dalam membangun beberapa sarana prasarana seperti gapura, gubuk yang ada di tengah perkebun kopi, gazebo dan jalan setapak menuju agrowisata kopi. Kami juga turut menjaga kebersihan lingkungan disekitar rumah dan tempat agrowisata ini.”⁷⁹

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bentuk keterlibatan beliau disini adalah turut serta dalam membangun prasarana di agrowisata dan bentuk keterlibatan lain dari beliau merupakan selalu menjaga kebersihan lingkungan.

⁷⁸ Busiri selaku anggota Pokdarwis, diwawancarai 15 Mei 2024

⁷⁹ Sucipto selaku petani kopi Sidomulyo, diwawancarai, Jember 17 Mei 2024

Adapun pernyataan wawancara dari bapak Hodori fadli selaku selaku KA Unit Produksi menyatakan:

“saya terlibat karena kebetulan saya selaku anggota Koperasi Ketakasi. Setelah berjalannya agrowisata ini saya terlibat dalam pelatihan proses penggilingan, pengemasan, dan penjualan dalam bentuk home industry kopi bubuk dan juga bisa dipergunakan untuk wisatawan melihat dan melatih proses penggilingan dan pengemasan kopi kedalam bentuk kemasan. Untuk kemasan produk kopi Sidomulyo sudah mempunyai label tersendiri yaitu Kopi Robusta, Kopi Arabika, Kopi Hijau, Kopi Lanang dengan harga yang bervariasi.”⁸⁰

Dapat disimpulkan bahwa beliau terlibat pelatihan proses penggilingan, pengemasan dan penjualan dalam bentuk home industri kopi bubuk dan juga bisa di pergunakan untuk wisatawan melihat dan melatih proses penggilingan dan pengemasan kopi ke dalam bentuk kemasan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi dalam tahap pelaksanaan dapat dilihat yaitu berupa kontribusi tenaga keterlibatan masyarakat dengan memberikan tenaga secara sukarela, masyarakat ikut serta membangun infrastruktur wisata tanpa adanya paksaan, sebagai penerima tamu, pendamping kunjungan, serta menjaga kebersihan dan keamanan area wisata kebun kopi rakyat beberapa masyarakat lain juga terlibat dalam pelatihan pengolahan kopi menjadi kopi berbentuk kemasan.

⁸⁰ Hodori fadli selaku KA Unit Produksi, diwawancarai, Jember 20 Mei 2024

c. Partisipasi dalam Pemantauan

Untuk dapat memperoleh sebuah program yang sesuai dengan apa yang direncanakan harus menyiapkan sebuah program yaitu pemantauan. Pemantauan ditunjukkan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan program, apakah proses pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Untuk mengetahui sejauh mana partisipasi masyarakat lokal pada tahap pemantauan pengembangan agrowisata kebun kopi maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan berikut ini.

Pernyataan wawancara dengan Bapak Hodori Fadil selaku KA.

Unit Produksi menyatakan bahwa:

“Sejauh ini peran pemerintah desa untuk pembangunan sarana dan prasaran seperti Gazebo, Dan masyarakat dalam melakukan pengembangan perkebunan kopi sudah baik dimana mereka sudah menata dan melakukan peremajaan kembali kopi yang sudah tua sehingga layak dan lebih indah untuk ditampilkan sebagai atraksi agrowisata. Dan untuk proses pengolahan kopi menjadi kopi bubuk kami lihat bahwa pemerintah Desa Sidomulyo melalui KSU Buah Ketakasi sudah melakukan dan bahkan sudah menghasilkan prodak sendiri dengan membawa nama kopi asli desa agrowisata Sidomulyo. Kami sebagai pengurus KSU Buah Ketakasi Sidomulyo sangat senang sehingga bisa bersaing di pasaran nasional maupun internasional. Selain itu juga bisa membantu para wisatawan yang datang kelokasi agrowisata untuk belajar proses penggilingan hingga sampai pada pengemasan dalam bentuk prodak.”⁸¹

Dari hasil wawancara diatas dapat dikutip bahwa pemerintah desa untuk pembangunan saranadan prasarana serta peran masyarakat sudah baik dalam menata dan melakukan peremajaan tanaman kopi

⁸¹ Hodori Fadil selaku KA. Unit Produksi, diwawancarai, Jember 25 Mei 2024

yang sudah tua sehingga layak ditampilkan sebagai atraksi agrowisata. Dari hasil wawancara diatas juga bahwa pemerintah Desa Sidomulyo melalui KSU Buah Ketaksi sudah bisa menghasilkan prodak dengan membawa nama kopi asli Sidomulyo.

Pernyataaan hasil wawancara dengan bapak Busisri selaku anggota pokdarwis menyatakan bahwa:

“Sejauh ini peran masyarakat dalam pemantauan untuk menjaga lingkungan sekitar tempat agrowisata sudah lumayan baik. Dimana mereka selalu pantau tentang kebersihan lingkungan sekitar rumah dan di sekitar agrowisata kopi”.⁸²

Dari hasil wawancara diatas dapat dikutip bahwa berdasarkan pemantau dari anggota pokdarwis masyarakat di sekitar agrowisata ikut berperan dalam pemantauan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar rumah dan sekitar agrowisata kopi.

Adapun pernyataan hasil wawancara dengan bapak Ahmadi selaku petani kopi Sidomulyo menyatakan:

“Sejauh ini pemantauan saya upaya pokdarwis dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar agrowisata adalah mengingatkan orang yang berkunjung ke agrowisata kopi Sidomulyo untuk tidak merusak lingkungan disekitar tempat agrowisata dan tanaman kopi yang ada dikebun ini hal ini menurut saya sudah cukup bagus karena membuat lingkungan disekitar agrowisata menjadi bersih.”⁸³

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bapak Ahmadi menilai peran pokdarwis dalam menjaga kelestarian lingkungan. Dimana dari informasi diatas bahwa sudah menjalankan

⁸² Busisri selaku anggota pokdarwis, diwawancarai, Jember 28 Mei 2024

⁸³ Sucipto selaku petani kopi Sidomulyo, diwawancarai, Jember 1 Juni 2024

tugasnya dengan baik untuk mengarahkan tamu yang berkunjung untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dan tidak merusak tanaman kopi yang ada di tempat agrowisata

Pernyataan hasil wawancara dengan Bapak Ahmadi selaku petani kopi Sidomulyo menyatakan:

“Dalam pantauan kami sejauh ini pengembangan agrowisata perkebunan kopi yang dilakukan sudah cukup baik. Dimana pengembangannya tidak mehilangkan ciri khas dan keasliannya dengan bentuk yang masih sangat tradisional. Kopi ini sudah menjadi tradisi turun temurun dari nenek moyang kita sehingga harus menjaganya supaya tetap mempertahankan keaslanya seperti sedia kala. Dan tentu untuk kedepannya saya berharap pengelola agar harus berfokus pada perawatan dan penataan karena salah satu ciri untuk menghasilkan banyak kopi adalah dengan perawatan yang baik. Sehingga orang yang datang dan berkunjung ke agrowisata kebun kopi ini semakin banyak.”⁸⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat dikutip bahwa pengembangan agrowisata sudah cukup baik. Dimana dari hasil wawancara diatas bahwa pengembangan agrowisata perkebunan kopi tersebut masih mempertahankan keaslisan dan tradisi yang nenek moyang wariskan kepada masyarakat lokal di desa agrowisata Sidomulyo. Dari informasi diatas juga dapat bapak Sucipto menyampaikan bahwa perawatan dan penataan pengembangan agrowisata kebun kopi harus diutamakan demi mendapatkan hasil kopi yang berkualitas baik.

⁸⁴ Sucipto selaku petani kopi Sidomulyo, diwawancarai, Jember 5 Juni 2024

Bapak Ahamdi melanjutkan:

“Memang dalam pemantau saya selama ini untuk promosi kopi dari desa agrowisata kopi ini sudah sangat bagus dimana pemerintah sudah melakukannya promosi lewat media masa. Sehingga membuat kami masyarakat juga mengalami sedikit peningkatan dalam pemasaran kopi yang dulunya dengan harga yang sangat kurang tetapi dengan adanya berbagai promosi dan kunjungan wisatawan yang datang membuat kami sedikit terbantu dengan peningkatan harga kopi yang berkualitas dengan adanya agrowisata ini.”⁸⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat dikutip bahwa berdasarkan pemantauan dari Bapak Ahmadi tentang peran pemerintah dalam melakukan promosi agrowisata kopi sudah baik. Hal ini berdasarkan pernyataannya bahwa dengan adanya promisi ini banyak wisatawan yang berkunjung dan membuat mereka bisa merasakan peningkatan harga kopi yang sebelumnya tidak mengalami peningkatan harga. Dengan adanya agrowisata ini mereka bisa merasakan harga yang baik dengan mutu kopi yang berkualitas.

Pernyataan hasil wawancara dengan Bapak Hodori Fadli selaku Unit Produksi di KSU Buah Ketakasi beliau menyatakan yaitu:

“Sejauh ini dalam pantauan saya dengan adanya KSU Buah Ketakasi yang mengelolah hasil kopi kedalam kemasan dalam proses pelatihan penggilingan sampai dengan proses pengemasan membuat kami masyarakat sangat senang karena selama ada KSU Buah Ketkasi mengelola hasil komoditi kopi Sidomulyo kedalam kemasan itu memberi dampak baik ditingkat kenaikan harga kopi seperti kopi Robusta yang sebelumnya per 250 – 500 gram berkisaran Rp. 20.000 – Rp. 35.000 tetapi kami bisa merasakan dengan harga yang cukup meningkatkan dengan harga per 250 – 500 gram Rp. 25.000 – Rp. 45.000.”⁸⁶

⁸⁵ Sucipto selaku petani kopi Sidomulyo, diwawancarai, Jember 5 Juni 2024

⁸⁶ Hodori Fadli selaku KA Unit Produksi KSU Buah Ketakasi, diwawancarai, Jember 10 Juni 2024

Dari hasil wawancara diatas dapat dikutip bahwa KSU dalam menjalankan tugasnya sudah baik dalam mengeloah komoditi kopi hingga dalam bentuk kemasan. Dari hasil wawancara diatas juga bahwa masyarakat bisa merasakan harga kopi yang baik dimana yang sebelumnya dengan harga Rp. 20.000 – Rp. 35.000 meningkat menjadi Rp. 25.000 – Rp. 45. 000.

Desa agrowisata kopi Sidomulyo merupakan desa yang telah memiliki KSU Buah Ketakasi untuk mengolah biji kopi dan biji kopi dalam bentuk Green Bean yang di ambil dari para petani kopi kemudian diolah menggunakan mesin dan telah berjalan mulai dari tahun 2007 hingga sampai sekarang.

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi dalam tahap pemantauan pengembangan agrowisata kopi masyarakat ikut terlibat. Keterlibatan masyarakat dalam tahap pemantauan pengembangan agrowisata kebun kopi bahwa mereka terlibat melakukan pemantauan berkaitan dengan sarana dan prasarana di agrowisata. Berdasarkan pemantauan dari pengurus KSU pemerintah desa untuk pembangunan sarana dan prasarana sudah baik. Berdasarkan pemantau dari anggota pokdarwis masyarakat di sekitar agrowisata ikut berperan dalam pemantauan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar rumah dan sekitar agrowisata kopi. Dari informasi diatas juga dalam pemantauan masyarakat bahwa pokdarwis sudah menjalankan tugasnya dengan

baik dimana pokdarwis mengingatkan pengunjung untuk tidak merusak lingkungan dan tanaman kopi yang ada di agrowisata kebun kopi. Dari hasil pemantauan lainnya juga bahwa pengembangan yang dilakukan ternyata tidak merusak dan menghilangkan keasliannya yang masih sangat tradisional, masyarakat masih mempertahankan keaslian dan tradisi yang sudah sejak lama diwariskan oleh nenek moyang mereka. Dari hasil wawancara di atas bahwa berdasarkan hasil pantauan masyarakat berkaitan dengan promosi agrowisata kopi oleh pemerintah desa dan KSU Buah Ketakasi setempat sudah sangat baik.

Tabel 4.12
Bentuk partisipasi masyarakat

No	Tahapan	Bentuk partisipasi			Indikator
		Tenaga	Ide/pikiran	Sosial	
1.	Perencanaan	–	Terlibat dalam rapat atau pembentukan KSU Buah Ketakasi	–	Mengikuti rapat/diskusi
2.	Pelaksanaan	Terlibat dalam promosi, terlibat dalam melakukan perawatan kopi, keterlibatan gotong royong menjaga keamanan dan kebersihan, keterlibatan pelatihan	–	–	Melakukan promosi, melakukan perawatan kebun kopi, menjaga keamanan dan kebersihan, mengikuti pelatihan

		proses penggilingan, pengemasan dan penjualan dalam bentuk home industri kopi bubuk hingga dalam bentuk kemasan			
3.	Pemantauan		-	Terlibat dan mengawasi lingkungan agrowisata	Masyarakat memberikan penilaian pengembangan agrowisata

Sumber: olahan data primer

2. Dampak Partisipasi Masyarakat Kebun Kopi Rakyat Dalam Pengembangan Agrowisata Di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Keberadaan agrowisata kopi yang merupakan tanggung jawab KSU Buah Ketakasi dalam pengembangan agrowisata kebun kopi secara langsung memberikan dampak yang dirasakan oleh masyarakat desa sidomulyo, khususnya dampak sosial dan ekonomi. Dampak tersebut merupakan akibat dari adanya partisipasi masyarakat untuk mengembangkan objek agrowisata bernasis kebun kopi

a. Dampak Sosial

Dampak sosial yang terasa akibat adanya kegiatan pengembangan agrowisata kebun kopi oleh masyarakat adalah:

1) **Kerjasama antar warga masyarakat**

Adanya agrowisata kebun kopi memberikan dampak yang positif dalam proses pengembangan agrowisata kebun kopi. Melibatkan masyarakat untuk melakukan pelaksanaan pengembangan agrowisata merupakan salah satu tujuan dari objek wisata. Hal ini dapat menimbulkan interaksi dan kerjasama antar warga masyarakat setempat.

Pertanyaan hasil wawancara dengan mbak Lusi Alfiana pengurus koperasi buah ketakasi, menyatakan bahwa:

“dalam segi pelaksanaannya baik itu ketika membangun fasilitas-fasilitas yang kurang, memperbaiki jalan menuju agrowisata kebun kopi, menjaga kelestarian alam, menjaga kebersihan, dan keamanan selalu melibatkan masyarakat dalam pengelolaannya. Pelaksanaan yang dilakukan masyarakat juga secara bersama-sama atau gotong royong agar pelaksanaannya pun cepat selesai”⁸⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pengembangan agrowisata baik dari membangun fasilitas-fasilitas yang kurang, memperbaiki jalan, menjaga kelestarian alam, menjaga kebersihan dan keamanan selalu melibatkan masyarakat.

2) **Meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan**

Dalam melakukan pengelolaan agrowisata kebun kopi masyarakat perlu adanya bekal ilmu pengetahuan agar pencapaian yang sudah ditentukan tercapai. Keterlibatan masyarakat sekitar

⁸⁷ Lusi Alfiana selaku pengurus KSU Buah Ketakasi, diwawancarai, Jember 18 Juni 2024

dalam pengelolaan agrowisata kebun kopi menjadi tujuan utama yang diinginkan pengelola. Pengelola juga mengadakan pelatihan secara rutin yang dilakukan setiap 1 bulan sekali dalam rangka peningkatan kualitas sumberdaya manusia bekerja sama dengan lembaga terkait.

Pernyataan hasil wawancara bapak Hodori Fadli KA unit Produksi Buah Ketakasi, menyatakan:

“minimnya SDM disini karena keterbatasan masyarakat akan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Rata-rata masyarakat disini mayoritas lulusan SMA. Jadi mereka kurang mengetahui bagaimana cara mengelola agrowisata kebun kopi yang baik dan benar. Namun pihak pengelola disini tidak tinggal diam, kami pun berusaha selalu mengadakan pelatihan rutin setiap 1 bulan sekali, sehingga masyarakat dapat belajar untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang sudah diberikan.”⁸⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa minimnya SDM masyarakat Sidomulyo karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Mayoritas masyarakat Sidomulyo rata-rata lulusan SMA. Jadi mereka kurang mengetahui bagaimana cara mengelola agrowisata kebun kopi yang baik dan benar. Namun pihak Koperasi Buah Ketakasi mengadakan pelatihan secara rutin setiap 1 bulan sekali, sehingga masyarakat dapat belajar untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang sudah diberikan.

Adapun pernyataan dari mbak Lusi Alfianan pengurus Koperasi Buah Ketaksi, menyatakan:

⁸⁸ Hodori fadli selaku KA Unit Produksi KSU Buah Ketaksi, diwawancarai, Jember 20 juni 2014

“awal bekerja disini saya tidak tau apa-apa mbak, tidak tau cara kerjanya. Akhirnya setelah pihak pengelola memberikan sosialisasi terlebih dahulu, saya pun ikut berpartisipasi dalam proses pengembangannya. Disini mendapatkan banyak pengalaman karena diberikan juga pelatihan-pelatihan atau workshop gitu mbak untuk meningkatkan ilmu pengetahuan bagi masyarakat setempat.”⁸⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pihak pengelola memberikan sosialisasi terhadap pekerjanya, yang dulunya mbak Lusi ini tidak tau apa-apa dengan cara kerjanya, dengan adanya pelatihan-pelatihan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan bagi masyarakat setempat.

b. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi yang terasa akibat adanya kegiatan pengembangan agrowisata kebun kopi oleh masyarakat adalah:

1) Adanya peluang pekerjaan

Peluang usaha dapat dilihat dari adanya objek agrowisata. Peluang usaha dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar khususnya Desa Sidomulyo. Partisipasi masyarakat yang ikut melaksanakan program kegiatan ekonomi seperti bekerja diobjek agrowisata kebun kopi

Pernyataan dari Bapak Suwarno Ketua Umum Kopersai Buah Ketakasi, menyatakan:

“awal mula dibangunnya KSU Buah Ketakasi pada tahun 2007 sangat membuka peluang bagi masyarakat Desa Sidomulyo. Kopersasi Buah Ketakasi ini memiliki luas area

⁸⁹ Lusi alfiana selaku pengurus KSU Buah Ketakasi, diwawancarai, Jember 25 juni 2024

1.400 Ha pada tahun 2024. pada tahun 2021 luas area kebun kopi 632 Ha yang mampu memanen 1.000 ton biji kopi, pada tahun 2023 luas lahan 1.327 Ha mampu panen 1.500 Ton, pada tahun 2024 luas lahan 1.400 Ha mampu panen 1.600 Ton. Adanya peningkatan hasil produksi biji kopi tergantung luas lahan yang dimiliki dan juga sebaliknya. Harga pasar kopi per kilo biasanya Rp. 11.000-15.000/kg kopi basah. Dengan jumlah anggota 196 anggota, dari 177 orang tersebut sebagai buruh tani dan 19 anggota lainnya sebagai pengurus kopersasi buah ketakasi. KSU sebagai pemilik lahan perkebunan kopi dapat membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain, seperti penduduk yang tidak memiliki lahan perkebunan kopi dapat dibekerjakan di kebun kopi tersebut, buruh tani bisa bekerja pada saat pemupukan, pemangkasan, pemetikan kopi diwaktu panen, pengurus koperasi dapat bekerja pada bagian pengeolahan kopi beras hingga dalam bentuk bubuk kemasan.⁹⁰

Tabel 4.13
Lahan perkebunan kopi milik Kelompok Tani Ketakasi

Tahun	Luas/ Ha	Produksi/Ton
2021	632 ha	1.000 ton
2022	1.327 ha	1560 ton
2023	1.400 ha	1.600 ton

Sumber: wawancara

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa adanya agrowisata kopi yang merupakan tanggung jawab KSU Buah Ketakasi sangat membuka peluang bagi masyarakat Sidomulyo sebagai buruh tani dan pengurus koperasi. KSU sebagai pemilik lahan perkebunan kopi dapat membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain, seperti penduduk yang tidak memiliki lahan perkebunan kopi sendiri dapat bekerja di kebun kopi tersebut, buruh tani bisa bekerja pada saat pemupukan,

⁹⁰ Suwarno selaku KU KSU Buah Ketakasi, diwawancarai, Jember 1 Juli 2024

pemangkasan, pemetikan kopi diwaktu panen, pengurus koperasi dapat bekerja pada bagian pengolahan kopi beras hingga sampai dalam bentuk bubuk kemasan.

Adapun pernyataan yang sama dari bapak Ahmadi selaku masyarakat lokal sekitar agrowisata kopi, menyatakan bahwa:

“sebelum adanya agrowisata kopi ini, pekerjaan saya serabutan mbak itupun kalau ada orang yang mengajak untuk ikut bekerja, namun setelah adanya agrowisata kopi yang merupakan tanggung jawab KSU Buah Ketakasi ini saya dapat bekerja dikebun agrowisata tersebut sebagai buruh, kegiatan kerja saya merawat kopi. Perawatan ini saya lakukan saat pemangkasan, membersihkan rumput, hingga pemetikan kopi pada waktu panen”⁹¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa beliau yang semula bekerja serabutan dan itupun jika ada yang mengajaknya untuk ikut bekerja dengan adanya agrowisata kopi yang merupakan tanggung jawab KSU Buah Ketakasi beliau bekerja sebagai buruh tani dilahan kebun kopi milik KSU Buah Ketakasi. Kegiatan kerja beliau adalah perawatan kopi mulai dari pemangkasan, membersihkan rumput, hingga pemetikan kopi pada waktu panen.

2) Peningkatan Pendapatan

Banyaknya masyarakat yang terlibat dalam pengembangan objek agrowisata kopi, selain mereka yang bekerja sebagai buruh tani masyarakat desa sidomulyo juga berprofesi dibidang usaha

⁹¹ Sucipto selaku masyarakat lokal sekitar agrowisata kopi, diwawancarai, Jember 5 Juli 2024

seperti membuka warung makan disepanjang jalan menuju area agrowisata kebun kopi.

Pernyataan dari bapak Saiful Bahri selaku petani peilik lahan kopi yang dijadikan agrowisata kopi, menyatakan:

“semenjak ada agrowisata kopi ini dapat menambah penghasilan tambahan seperti membuat stan, warkop dan warung makan. Saya membuka usaha warung makan khas sidomulyo seperti nasi pecel pincuk. Pendapatan yang saya peroleh sudah lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Biasanya saya dapat keuntungan sebesar Rp. 500.000 per hari tapi kalo lagi rame-ramenya apalagi dihari weekend bisa mencapai Rp. 1.500.00 an.⁹²

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan dengan adanya agrowisata kebun kopi yang merupakan tanggung jawab KSU Buah Ketakasi ini beliau dapat membuka usaha. Keuntungan yang diperoleh per hari biasanya Rp.500.000 dan ketika hari *weekend* keuntungan bisa mencapai Rp.1.500.000 an.

3) Penyerapan Tenaga Kerja

Agrowisata kopi memiliki dampak positif terhadap pengurangan pengangguran. Selain itu, dapat mendorong masyarakat untuk ikut melakukan kegiatan ekonomi dengan membukan usaha dikawasan agrowisata kopi.

Adapaun pernyataan dari bapak Suwarno Ketua Umum Koperasi Buah Ketakasi, menyatakan:

“Dengan adanya agrowisata kopi yang merupakan tanggung jawab KSU Buah Ketakasi di Desa ini, membuka

⁹² Saiful Bahri selaku petani pemilik lahan kopi yang dijadikan agrowisata kopi, diwawancarai, Jember 10 Juli 2024

kesempatan dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat untuk ikut serta terlibat dalam proses pengembangan agrowisata, sehingga mendorong perekonomian yang semakin baik. Tujuan dibentuknya agrowisata ini untuk memberdayakan masyarakat agar masyarakat yang belum dapat pekerjaan bisa bekerja disini baik sebagai buruh tani atau pengurus koperasi kopi sehingga dapat mengurangi terjadinya pengangguran. Selain masyarakat dapat bekerja di agrowisata ini, juga mereka dapat membuka usaha di sekitar kawasan”⁹³.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya agrowisata kopi yang merupakan tanggung jawab KSU Buah Ketakasi di Desa Sidomulyo, dapat membuka kesempatan dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat untuk terlibat dalam pengembangan agrowisata, hingga dapat mendorong perekonomian untuk semakin membaik. Tujuan dibentuknya agrowisata tersebut untuk memberdaya masyarakat yang belum dapat pekerjaan dapat bekerja di agrowisata kopi, baik sebagai buruh tani atau pengurus koperasi kopi, sehingga dapat mengurangi pengangguran. Selain masyarakat yang tidak bekerja di agrowisata kopi mereka juga dapat bekerja dengan membuka usaha disekitar kawasan.

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa dampak sosial yang dirasakan masyarakat dengan adanya pengembangan agrowisata kebun kopi yaitu masyarakat dapat bekerjasama antar warga dalam proses pengembangan wisata dengan bergotong royong, dapat

⁹³ Suwarno selaku KU KSU Buah Ketakasi, diwawancarai, Jember 15 Juli 2024

meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan masyarakat terkait pengembangan agrowisata. Kemudian dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat dalam pengembangan agrowisata adalah dapat membuka peluang pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat dan dapat menyerap tenaga kerja untuk mengurangi pengangguran yang terjadi.

C. Pembahasan Temuan

Bab ini merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari penemu yang di ungkap dari lapangan.⁹⁴

1. Partisipasi Masyarakat Kebun Kopi Rakyat Dalam Pengembangan Agrowisata Di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Pengembangan agrowisata tidak biasa dilepas dari masyarakat disekitar agrowisata, mengingat masyarakat berperan besar dalam keberhasilan sebuah agrowisata. Keterlibatan dan partisipasi masyarakat merupakan kriteria utama dalam pengembangan agrowisata. Oleh karena itu, maka agrowisata idealnya dikembangkan melalui pemberdayaan masyarakat.

Desa agrowisata kopi rakyat Desa Sidomulyo merupakan desa yang memiliki daya tarik dan berpotensi sebagai agrowisata, yang dilihat dari aspek potensi, perkebunan, alam, budaya maupun hasil komoditi

⁹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember* (Jember : IAIN Jember Press, 2019), 94.

masyarakatnya yang bertujuan untuk mengembangkan suatu desa dan meningkatkan taraf sosial, ekonomi masyarakat.

Berbicara tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan agrowisata perkebunan kopi, peneliti menggunakan beberapa teori yang digunakan untuk menganalisis informasi yang ada dilapangan, yaitu partisipasi masyarakat dan dampak partisipasi kebun kopi rakyat dalam pengembangan agrowisat perkebunan kopi. Mengenai teori partisipasi masyarakat salah satunya adalah menurut isbandi partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan warga dalam mengidentifikasi masalah yang ada di masyarakat.⁹⁵ Sedangkan menurut Mardikanto partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu kegiatan.⁹⁶

Fakta dilapangan bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat dalam kegiatan kegiatan perencanaan, pelaksanaa dan pemantauan berupa partisipasi ide/ pikiran, tenaga sosial.

a. Partisipasi pada tahap perencanaan

Partisipasi dalam tahap perencanaan dapat dilihat yaitu berupa kontribusi pikiran keterlibatan masyarakat menunjukkan bahwa dalam tahapan perencanaan pengembangan agrowisata perkebunan kopi pemerintah desa telah melakukan rapat/diskusi dengan masyarakat lokal Desa Sidomulyo dan petani pemilik lahan tentang perencanaan

⁹⁵ Isbandi. "Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas Dari Pemikiran Menuju Penerapan", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007, 27

⁹⁶ Totok Mardikanto, Poerwoko soebianto. 2013. *Pemberdayaan masyarakat dalam persepektif kebijakan publik*. (Bandung: Alfabeta), 81

pengembangan agrowisata perkebunan kopi. Partisipasi bentuk buah pikiran diberikan warga dengan memberikan usulan berupa pembentukan kelembagaan masyarakat berupa KSU Buah Ketakasi yang berperan besar sebagai pengelola agrowisata kebun kopi rakyat. Menunjukkan bahwa dalam tahapan perencanaan pengembangan agrowisata perkebunan kopi di Desa Sidomulyo di dasarkan pada potensi dan letak lahan kopi yang sangat strategis untuk menarik wisatawan datang berkunjung. Berdasarkan data diatas juga Desa Sidomulyo sudah sejak lama terkenal dengan komoditi kopi dengan kualitas kopi yang sangat tinggi dengan cita rasa yang khas. Desa Sidomulyo juga merupakan daerah terbesar penghasil kopi di Kabupaten Jember. Berdasarkan data diatas dalam rapat tersebut masyarakat juga turut hadir dimana hal ini ditandai dengan masyarakat dan pemilik lahan kopi menyambut dengan baik rencana pengembangan agrowisata perkebunan kopi bahkan merelakan lahan garapan mereka untuk dijadikan tempat agrowisata kopi.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Nurul Khomariah yang berjudul Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kampung Wisata Unggulan Di Sungai Mempura Kabupaten Siak, yang membahas tentang bagaimana partisipasi masyarakat dalam mewujudkan bentuk pertisipasinya. Dimana Partisipasi masyarakat yang terdapat di

Kampung Wisata Sungai Mempura terdapat pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pemantauan.⁹⁷

b. Pada tahap Pelaksanaan

Partisipasi dalam tahap pelaksanaan atau pengelolaan pengembangan dapat dilihat yaitu berupa kontribusi tenaga keterlibatan masyarakat dengan memberikan tenaga secara sukarela masyarakat ikut serta membangun infrastruktur wisata tanpa adanya paksaan, melakukan promosi agrowisata, sebagai penerima tamu, pendamping kunjungan, serta menjaga kebersihan dan keamanan area wisata kebun kopi rakyat. Beberapa masyarakat lain juga terlibat dalam pelatihan proses penggilingan, pengemasan dan penjualan dalam bentuk home industri kopi bubuk hingga dalam bentuk kemasan.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Nurul Khomariah yang berjudul Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kampung Wisata Unggulan Di Sungai Mempura Kabupaten Siak, yang membahas tentang bagaimana partisipasi masyarakat dalam mewujudkan bentuk partisipasinya. Dimana Partisipasi masyarakat yang terdapat di Kampung Wisata Sungai Mempura terdapat pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pemantauan.⁹⁸

⁹⁷ Nurul Khomariah. Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kampung Wisata Unggulan Di Sungai Mempura Kabupaten Siak. *JOM FISIP Vol. 6: Edisi II Juli – Desember 2019*, 4

⁹⁸ Nurul Khomariah. Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kampung Wisata Unggulan Di Sungai Mempura Kabupaten Siak. *Jurnal Jom Fisip Vol. 6: Edisi Ii Juli – Desember 2019*, 4

c. Dalam tahap pemantauan

Dalam tahap pemantauan partisipasi masyarakat Desa Sidomulyo dalam pengembangan agrowisata kebun kopi adalah terlibat dalam melakukan pemantauan sarana dan prasarana di agrowisata kopi. Berdasarkan pemantauan dari pengurus KSU pemerintah desa untuk pembangunan sarana dan prasarana sudah baik. Berdasarkan pemantau dari anggota pokdarwis masyarakat di sekitar agrowisata ikut berperan dalam pemantauan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar rumah dan sekitar agrowisata kopi. Dari informasi diatas dalam pemantauan masyarakat bahwa pokdarwis sudah menjalankan tugasnya dengan baik dimana pokdarwis mengingatkan pengunjung untuk tidak merusak lingkungan dan tanaman kopi yang ada di agrowisata kebun kopi. Dari hasil pemantauan lainnya juga bahwa pengembangan yang dilakukan ternyata tidak merusak dan menghilangkan keasliannya yang masih sangat tradisonal, masyarakat masih mempertahankan keaslian dan tradisi yang sudah sejak lama diwariskan ole nenek moyang mereka. Drai hasil wawancara diatas bahwa berdasarkan hasil pantauan masyarakat berkaitan dengan promosi agrowisata kopi oleh pemerintah desa dan KSU Buah Ketakasi sudah sangat baik.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Nurul Khomariah yang berjudul Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kampung Wisata Unggulan Di Sungai Mempura Kabupaten Siak, yang membahas

tentang bagaimana partisipasi masyarakat dalam mewujudkan bentuk pertesisnya. Dimana Partisipasi masyarakat yang terdapat di Kampung Wisata Sungai Mempura terdapat pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pemantauan.⁹⁹

2. Dampak partisipasi masyarakat dalam pengembangan agrowisata di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil. Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik negatif maupun positif. Sedangkan Pengertian dampak menurut para ahli adalah sebagai berikut : Otto Soemarwoto, dampak merupakan pengaruh suatu kegiatan. Hiro Tugiman, dampak merupakan sesuatu yang bersifat objektif. Aresandi S, dampak merupakan besarnya nilai yang kita tambahkan pada hidup atau dunia seseorang.¹⁰⁰

⁹⁹ Nurul Khomariah. Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kampung Wisata Unggulan Di Sungai Mempura Kabupaten Siak. *Jurnal Jom Fisip* Vol. 6: Edisi Ii Juli – Desember 2019, 4

¹⁰⁰ Suwarso, Dampak Kuliah Sambil Bekerja Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Dan Swasta Di Kabupaten Jember Tahun 2017', *Jurnal Relasi*, XIV.02 (2018), 15–27.h.17

Fakta dilapangan, Keberadaan agrowisata kopi yang merupakan tanggung jawab KSU Buah ketakasi secara langsung memberikan dampak yang dirasakan oleh masyarakat Desa Sidomulyo, khususnya dampak sosial dan dampak ekonomi. Dampak tersebut merupakan akibat dari adanya adanya partisipasi masyarakat untuk mengembangkan objek agrowisata kopi.

a. Dampak Sosial

Dampak sosial yang terasa akibat adanya kegiatan pengembangan agrowisata kebun kopi oleh masyarakat adalah:

1) Kerjasama antar warga masyarakat

Adanya agrowisata kebun kopi memberikan dampak yang positif dalam proses pengembangan agrowisata kebun kopi. Melibatkan masyarakat untuk melakukan pelaksanaan pengembangan agrowisata merupakan salah satu tujuan dari objek wisata. Hal ini dapat menimbulkan interaksi dan kerjasama antar warga masyarakat setempat.

2) Meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan

Dalam melakukan pengelolaan agrowisata kebun kopi masyarakat. Pihak Koperasi Buah Ketakasi mengadakan pelatihan secara rutin setiap 1 bulan sekali untuk mengetahui bagaimana cara mengelola agrowisata kebun kopi yang baik dan benar sehingga masyarakat dapat belajar untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang sudah diberikan.

b. Dampak Ekonomi

1) Adanya peluang pekerjaan

Peluang pekerjaan dapat dilihat dari adanya objek agrowisata. Partisipasi masyarakat yang ikut melaksanakan program kegiatan ekonomi seperti bekerja di objek agrowisata kopi baik sebagai buruh tani dan juga pengurus koperasi.

2) Peningkatan Pendapatan

Banyaknya masyarakat yang terlibat dalam mengembangkan objek agrowisata menyebabkan pengunjung terus berdatangan hal ini diakibatkan oleh adanya penjualan masyarakat

3) Penyerapan tenaga kerja

Pengurangi terjadinya pengangguran

Fakta tersebut sesuai dengan penelitian Fatimah Alfiani “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Grotol, Margodadi, Seyegan, Sleman Di Yogyakarta” dalam bahasanya terdapat dampak partisipasi masyarakat yaitu:

Dengan adanya partisipasi masyarakat akan selalu ada dampak yang terjadi disekitar lingkungan tersebut. Beberapa dampak partisipasi bagi masyarakat, antara lain:¹⁰¹

¹⁰¹ Fatimah Alfiani, Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Grotol, Margodadi, Seyegan, Sleman, Di Yogyakarta. Sripsi (Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), 20-21

a. Dampak sosial budaya

Dampak sosial budaya ditimbulkan oleh aktifitas kepariwisataan terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat. Dampak sosial budaya mengacu pada kehidupan sosial dan budaya masyarakat desa yang membuka diri sebagai desa wisata. Dampak sosial budaya tidak selamanya berarti negative, tetapi bisa juga sebaliknya. Idealnya, kehadiran aktivitas wisata di sebuah desa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat setempat untuk melestarikan system nilai budaya dan keseniannya. Pengelolaan desa wisata yang dirasakan pada partisipasi masyarakat desa setempat untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam yang mencakup peningkatan efisiensi dan produktivitas dapat meningkatkan pemerataan hasil dan kesejahteraan mereka

b. Dampak ekonomi

Agrowisata merupakan salah satu sumber daya ekonomi yang dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. Aktifitas wisata tidak sengaja membuka peluang usaha bagi warga desa yang dikunjungi untuk menawarkan jasa wisata yang bisa diukur dengan uang, tetapi juga menjadi lokomotif ekonomi desa. Semakin banyak orang yang datang berkunjung ke suatu desa, semakin bertambah barang dibutuhkan baik untuk memenuhi kebutuhan fisik maupun konsumsi.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Zaqiah Ramdani dan Tuti Karyani yang berjudul Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Agrowisata Dan Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Agrowisata Kampung Flory, Sleman, Yogyakarta) yang sama membahas tentang Dampak partisipasi masyarakat dalam pengembangan agrowisata.¹⁰²



¹⁰² Zaqiah Ramdani dan Tuti Karyani. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Agrowisata Dan Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Agrowisata Kampung Flory, Sleman, Yogyakarta), *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Juli 2020. 6(2): 685-688

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kebun kopi rakyat Sidomulyo merupakan salah satu potensi wisata alam di Kabupaten Jember. Bentuk partisipasi dalam kegiatan pengembangan agrowisata kebun kopi yang diberikan masyarakat berupa partisipasi tahap perencanaan dalam bentuk buah pikiran , pelaksanaan dalam bentuk tenaga, dan pemantauan dalam bentuk sosial.

Partisipasi bentuk pikiran diberikan masyarakat dengan memberi usulan berupa pembentukan kelembagaan KSU Buah Ketakasi sebagai wisma tamu dan usulan penanaman kopi disuatu halaman rumah. Partisipasi tenaga diberikan masyarakat sukarela dalam pembangunan sarana dan prasarana, malakukan promosi agrowisata sebagai penerima tamu pendampingan kunjungan serta menjaga kebersihan, keamanan, dan kelestarian lingkungan area agrowisata kopi. Partisipasi sosial pada tahap pengelolaan agrowisata diberikan masyarakat berupa pemantauan, pemantauan dalam bentuk pembangunan sarana dan prasarana, dan masyarakat terlibat dalam pemantauan menjaga kelestarian lingkungan.

Upaya pengembangan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sidomulyo dalam pengembangan agrowisata yaitu dengan membangun sebuah wisma tamu KSU Buah Ketakasi bagi para pengunjung dan mencanangkan penanaman tanaman kopi di halaman rumah penduduk Desa Sidomulyo sebagai simbolisasi keberadaan Desa Sidomulyo sebagai desa kopi.

2. Bentuk partisipasi yang secara langsung diberikan oleh masyarakat Desa Sidomulyo memberikan dampak yang besar bagi setiap aspek kehidupan masyarakat baik secara sosial maupun ekonomi. Dampak sosial yang dirasakan masyarakat dengan adanya pengembangan agrowisata kebun kopi yaitu masyarakat dapat bekerjasama antar warga dalam proses pengembangan wisata dengan bergotong royong, dapat meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan masyarakat terkait pengembangan agrowisata, menyadarkan masyarakat dalam maupun luar pentingnya dunia pertanian. Kemudian dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat dalam pengembangan agrowisata adalah dapat membuka peluang pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat dan dapat menyerap tenaga kerja untuk mengurangi pengangguran yang terjadi.

B. Saran

Saran yang di tuangkan hendaknya mengacu atau bersumber dari temuan penelitian, pembahasan, dan simpulan akhir hasil penelitian.¹⁰³

1. Bagi masyarakat Desa Sidomulyo untuk lebih meningkatkan partisipasinya dalam pengembangan agrowisata dan di harapkan dapat selalu mendukung dan bekerjasama dalam partisipasi pengembangan agrowisata perkebunan kopi rakyat di Desa Sidomulyo demi meningkatkan kesejahteraan desa agrowisata.
2. Kepada Pemerintah desa yang mempunyai peranan begitu besar dan penting dalam pengaruh minat remaja untuk bekerja di sektor pertanian

¹⁰³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember* (Jember : IAIN Jember Press, 2019), 94.

agar bisa menciptakan regenerasi penerus di sektor pertanian. Harapan peneliti adalah pemerintah desa lebih meningkatkan lagi upayanya dalam mempengaruhi minat remaja untuk kembali bekerja di sektor pertanian.

3. Bagi generasi kalangan muda (remaja), diharapkan oleh peneliti kepada para remaja untuk kembali berminat bekerja di sektor pertanian, karena remaja adalah generasi penerus bangsa yang mempunyai peran penting dalam kelangsungan dan kemajuan suatu negara
4. Kepada pihak pengelola KSU Buah Ketakasi diharapkan agar lebih mengadakan inovasi-inovasi baru dalam penyediaan sarana dan prasana yang belum ada di objek agrowisata perkebunan kopi rakyat
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji penelitian ini lebih luas lagi, khususnya mengkaji terkait tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan agrowisa berbasis perkebunan kopi rakyat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggito AlbiSetiawan Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak
- Ahira, Anne. 2023. Pertanian Perkebunan. <http://www.anneahira.com/pertanian-perkebunan.html> (10 November pukul 19:30)
- Alfiani Fatimah. 2016. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Grotol, Margodadi, Seyegan, Sleman, Di Yogyakarta. Sripsi (Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Ardytia Wisnu dkk. 2020. Model Pengembangan Agrowisata Berbasis Kawasan Perkebunan Kopi Rakyat Di Kampong Kopi Lego (Lerek Gombengsari) Banyuwangi. *Jurnal UNTAG Indonesia Ke-2*
- Ari Kunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Renika Cipta
- Chotib, Moch. 2015. Potensi Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Jember.
- Departemen Pendidikan Dean Kebudayaan. 1993. *Dampak Pengembangan Partisipasi Terhadap Kehidupansosial Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Dharma Firadiansyah. 2011. Agrowisata Di Kabupaten Bantaeng Makassar: Skripsi Universitas Hasanuddin Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik.
- Elida Novita . 2012. Analisis Keberlanjutan Kawasan Usaha Perkebunan Kopi (Kupk) Rakyat Di Desa Sidomulyo Kabupaten Jember. *Jurnal Agritech, Vol. 32, No. 2*
- Fani, Budiarto Debr. 2022. “Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Agrowisata Berbasis Perkebunan Kopi Rakyat Di Desa Colol Kecamatan Lamba Leda Timur Kabupaten Manggarai Timur”. Skripsi (jurusan Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Nusa Cendana Kupang
- Gusti Utama, Rai Bagus dan Junaedi Wayan Ruspindi. 2012. Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utami
- Haidanurzaita. 2020. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Ulu Kasok Didesa Pulau Gadang Kecamatan Xiii Koto Kampar*, (Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultansyarif Kasim Riau

- Harapan Anwarudin. 2008. *Modul Modul Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : Asosiasi Pelatih Pengembangan Masyarakat
- Hardiansyah Haris. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT.Aska
- Hidayatullah, M.F, dkk. 2024. Strategi Pemasaran Produk Mirtaguna Di Bank Syariah Indonesia. *Al-Kharaj Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Bisnis Syariah* Vul 6 No 2
- Holid Abdul. 2021. “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Agowisata Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran*”. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Imaniar. 2021. “*partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata salu kula berbasis ekonomi kreatif di desa kemiri kecamatan masamba kabupaten luwu utara.*” Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Islam Negeri Palopo
- Irene Siti, Dwiningrum Astuti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam*: Pustaka Pelajar
- Isbandi. 2007. “Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas Dari Pemikiran Menuju Penerapan”. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kafrawil, Muh dkk. 2023. Partisipasi Masyarakat Dalam pengembangan PengembanganWisata Alam Bukit Sulapa Angin Punjabu Desa Buntubuangin Kabupaten Sidra. *Jurnal Unismuh Volume 4*, Nomor 2
- Khomariah Nurul. 2019. Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kampung Wisata Unggulan Di Sungai Mempura Kabupaten Siak. *Jurnal Jom Fisip* Vol. 6: Edisi Ii Juli – Desember
- Lathiifah, Anggarani Mella. 2022. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisat Bukit Tembere Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Kekait, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Bara. Skripsi Program Studi Sosiologi Universitas Mataram Mataram
- Mardikanto Totok, soebianto Poerwoko. *Pemberdayaan masyarakat dalam persepektif kebijakan publik*. (Bandung: Alfabeta) 2013
- Marsono. 2023. Agro dan Desa Wisata profil desa wisata di DIY dan Jawa Tengah. (Gadjah Mada University Press: 2011), 1-2. E-Book Diakses 18 Oktober pukul 22.38 WIB

- Mundir. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jember STAIN Press,
- Musfiroh Luluk. 2021. *Analisis Kompetensi Auditor Pada Lembaga Keuangan Syariah*. Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
- Ningtiyas, Oktasari Indah dan Agus Trilaksana. 2014. "Perkebunan Kopi Rakyat di Jawa Timur 1920-1942. AVATARA", *e-Journal Pendidikan Sejarah*, vol 2 no 1
- Nur, Taufik Efendi Dan Deby Febriayan Eprilianto. 2022. *Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Mangrove Didesa Karang Kiring Kebomas, Kabupaten Gresik*, *Jurnal Publika* vol 11, no 1
- Oakley Peter. 1995. *People's Participation in Development Project*. INTRAC Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.
- Ramdani Zaqiah dan Tuti Karyani. 2020. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Agrowisata Dan Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Agrowisata Kampung Flory, Sleman, Yogyakarta)*, *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*.
- Rezki M. Ramadani, Mayarni. 2021. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kepariwisataaan Kelurahan Agrowisata Di Kota Pekanbaru*, *Jurnal Ilmu Administrasi Publik* vol. 7, No.2
- Rijali Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif*, *Jurnal Alhadharah*, vol.17 no.33
- Sajidah, Salsabila Maya dan Agus Machfud Fauzi. 2021. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Menang Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri)*, *Jurnal Pariwisata Terapan* Vol. 5., No. 1
- Salmah, Emi ddk. 2021. "Analisis Pengembangan Agrowisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Dikecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara", *jurnal Ekonobis* vol.7 no.1
- Sedarmayanti. 2014. *Membangun Dan Mengembangkan Kebudayaan Dan Industry Pariwisata (Bunga Rampai Tulisan Pariwisata)*. Bandung: Refika Adimata

- Setianingrum Nurul & Nur Hidayat. 2020 Strategi Optimalisasi Laba Petani Kopi Sumber Candik Melalui Penguatan Kelembagaan, Jalur Distribusi Dan Reduksi Asimetri Informasi
- Siswanto Adil. 2011. Strategi Pengembangan Ecotourism Taman Nasional Baluran Di Kabupaten Situbondo. *Jurnal Ilmiah Pariwisata* Vol 1 No 2
- suarthan, I ketut putra. 2015. *Dampak Partisipasi Dalam Pengelolaan Desa Wisata Terhadap Sosial Budaya, Lingkungan , Dan Ekonomi: Kajian Komparatif Antara Desa Wisata Bedulu, Bali Dan Pentingsari, Yogyakarta*. Denpasar: Program Pasca Sarjanauniversitas Udayana Denpasar
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sukariyanto, I Gede Made. 2015. Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Bangli. Skripsi Jurusan Kepariwisataan Program Stusi Destinasi Pariwisatasekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali Kementerian Pariwisata
- Suwarso. 2018. Dampak Kuliah Sambil Bekerja Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Dan Swasta Di Kabupaten Jember Tahun 2017', *Jurnal Relasi*, XIV.02
- Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press
- Undang Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan
- Viva, Maranathasya Grace. 2022. Studi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Agrowisata Kopi Di Desa Tempur, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara, (Skripsi Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Yoeti, Oka A. 1999. *Pengantar Ilmu Kepariwisataan*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Yusnita Vera. 2019. Pengembangan Pariwisata Berbasis Agrowisata Melalui Penguatan Peran Kelompok Wanita Tani (Studi Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, vol 10, no 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABLE	INDIKATOR	METODE PENELITIAN	1. FOKUS PENELITIAN
Partisipasi Masyarakat Kebun Kopi Rakyat Dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember	1) Partisipasi Masyarakat	a. Bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam kegiatan pengembangan agrowisata : 1) Partisipasi Perencanaan. Berupa partisipasi pikiran 2) Partisipasi pelaksanaan. Berupa partisipasi tenaga 3) Partisipasi pemantauan. Berupa partisipasi sosial	1) Pendekatan penelitian: kualitatif 2) Jenis penelitian: deskriptif 3) Lokasi penelitian: desa sidomulyo kecamatan silo kabupaten jember 4) Subjek penelitian: teknik purposive 5) Teknik pengumpulan data: wawancara, dokumentasi 6) Teknik analisis data: deskriptif 7) Teknik keabsahan: triangulasi	1) Bagaimanakah partisipasi masyarakat kebun kopi rakyat dalam pengembangan agrowisata di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember 2) Apa dampak partisipasi masyarakat kebun kopi rakyat dalam pengembangan agrowisata di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo, Kabupaten Jember

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmi Magfiroh
NIM : E20192156
Prodi : Ekonomi Syariah
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : UIN KHAS Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Partisipasi Masyarakat Kebun Kopi Rakyat Dalam Pengembangan Agrowisata Di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember”** Adalah Benar-Benar Hasil Penelitian Dan Karya Saya Kecuali Kutipan-Kutipan Yang Diambil Dan Disebutkan Sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 12 September 2024

UNIVERSITAS ISLAM N
KIAI HAJI ACHMAD
J E M B E R



Rohmi Magfiroh
E20192156

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimanakah partisipasi masyarakat kebun kopi rakyat dalam pengembangan agrowisata di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember?
 - a. Bagaimana sejarah terbentuknya koperasi KSU Buah Ketakasi?
 - b. Apa visi dan misi KSU Buah Ketakasi?
 - c. Berapakah anggota KSU Buah Ketakasi?
 - d. Bagaimana peran koperasi terhadap pembudidayaan kopi di desa sidomulyo?
 - e. Siapa saja yang terlibat dalam upaya pengembangan ini?
 - f. Bagaimanakah menurut anda mengenai pengembangan agrowisata kebun kopi rakyat di desa sidomulyo?
 - g. Bagaimana tanggapan masyarakat dalam upaya pengembangan kebun kopi rakyat sebagai objek agrowisata?
 - h. Bentuk partisipasi apa yang telah dilakukan masyarakat dalam pengembangan agrowisata kopi ini?
 - i. Apakah anda pernah dilibatkan dalam kegiatan musyawarah dalam hal pengembangan potensi agrowisata?
 - j. Apakah anda turut serta dalam memberikan pendapat mengenai pengembangan agrowisata tersebut?
 - k. Apakah anda pernah menyumbangkan tenaga anda dalam kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan agrowisata tersebut?
 - l. Apakah anda tergabung sebagai anggota KSU Buah Ketakasi?

2. Apa dampak partisipasi masyarakat kebun kopi rakyat dalam pengembangan agrowisata di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo, Kabupaten Jember?
- a. Adakah dampak yang terjadi dengan adanya pengembangan desa kopi di desa sidomulyo?
 - b. Adakah perubahan kondisi masyarakat sebelum dan sesudah adanya pengembangan desa kopi ini?



Nomor : B- 276 /Un.22/7.a/PP.00.9/04/2024
Hal : Permohonan Izin Penelitian

04 April 2024

Kepada Yth.

Kepala Pengelola KSU Buah Ketakasi

Jl. Suwarno, Curah Manis, Sidomulyo, Kec. Silo Kab. Jember.

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Rohmi Maghfiroh
NIM : E20192156
Semester : X (Sepuluh)
Prodi : Ekonomi Syariah

Mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Partisipasi Masyarakat Kebun Kopi Rakyat dalam Pengembangan Agrowisata di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Am Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurun Widyawati Islami Rahayu

SURAT SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala atau pihak KSU Buah Ketakasi Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember menerangkan bahwa:

Nama : Rohmi Magfiroh
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 18 Juni 1999
Nim : E20292156
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syaria

Telah selesai melakukan penelitian di KSU Buah Ketakasi Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul **“Partisipasi Masyarakat Kebun Kopi Rakyat Dalam Pengembangan Agrowisata Di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo kabupaten Jember”**

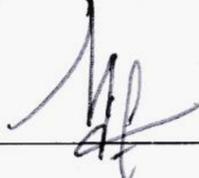
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Demikian surat keterangan dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya J E M B E R

Jember, 09 September 2024
Ketua KSU


Bapak Suwanto



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Uraian peneitian	Paraf
1.	3 Mei 2024	Wawancara dengan Bapak Suwarno selaku KU KSU Buah Ketakasi	
2.	4 Mei 2024	Wawancara dengan Bapak Hodori Fadli selaku Ka Unit Produksi KSU Buah Ketakasi	
3.	5 Mei 2024	Wawancara dengan Bapak Saiful Bahri selaku petani pemilik lahan kopi yang lahannya dijadikan sebagai tempat Agrowisata	
4.	5 Mei 2024	Wawanacra dengan Bapak Ahmadi selaku masyarakat petani Sidomulyo	
5.	8 Mei 2024	Wawancara dengan Bapak Busiri selaku masyarakat Sidomulyo yang terpilih sebagai anggota pokdarwis	
6.	18 Juni 2024	Wawancara dengan Ibu Lusi Alfiana selaku karyawan KSU Buah Ketakasi	
7.	30 Juni 2024	Wawancara dengan Bapak Mattahe selaku masyarakat petani Sidomulyo	

DOKUMENTASI



Kebun Kopi Dipekarangan Warga Desa Sidomulyo



Simbolisasi Bentuk Kerjasama Antara Masyarakat Sidomulyo Dengan Dinas Perkebunan



Wawancara Dengan Ibu Lusi Selaku Karyawan KDSU Buah Ketakasi



Petani Kopi Desa Sidomulyo Dalam Proses Penjemuran Di Halaman KSU Buah Ketakasi Pasca Panen



Juara 1 Favorit cita rasa kopi Robusta, Simposium di Nusa Dua Bali, tahun 2010



Partisipasi Dalam Bentuk Tenaga Masyarakat Sidomulyo Dalam Membantu Pembangunan Sarana Dan Prasarana, dan kerja gotog-royong bersih-bersih di arean kebun kopi, kegiatan perawatan pada pohon kopi baik pemangkasan dan pemupukan .



Partisipasi dalam bentuk pikiran berupa kehadiran dalam pertemuan atau rapat



Partisipasi dalam bentuk sosial, pemantaun masyarakat dalam menjaga kebersihan di area kebun kopi rakyat



Bentuk partisipasi sosial masyarakat dalam pemantauan pengelola kopi KSU Buah Ketakasi pada kegiatan promosi produk



Proses pelatihan penggilingan Bentuk partisipasi sosial masyarakat dalam pemantauan adanya KSU Buah Ketakasi yang mengelola hasil kopi kedalam kemasan dalam proses penggilingan.



Wawancara dengan bapak suwarno selaku ketua KSU



Wawancara dengan bapak Mattahe selaku masyarakat petani idomulyo



Wawancara dengan bapak Saiful Bahri selaku pemilik lahan kebun kopi yang lahannya dijadikan tempat kunjungan agrowisata kopi



Wawancara dengan bapak Busiri selaku anggota pokdarwis Sidomulyo



Wawancara dengan bapak Ahmadi masyarakat petani kopi Sidomulyo



Wawancara dengan bapak Hoori Fadli selaku unit produksi di KSU Buah
Ketakasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Rohmi Magfiroh
NIM : E20192156
Semester : XI (Sebelas)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 12 September 2024

Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,



Dr. Sofiah, M.E

NIP. 199105152019032005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Rohmi Magfiroh
NIM : E20192156
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Partisipasi Masyarakat Kebun Kopi Rakyat Dalam Pengembangan Agrowisata Di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi DrillBit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi DrillBit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 September 2024
Operator Aplikasi DrillBit
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



BIODATA PENULIS



1. IDENTITAS PENULISS

Nama : Rohmi Magfiroh
Tempat, tanggal lahir : Jember, 18 Juni 1999
Kelamin : Perempuan
Status : Belum Kawin
Email : rohmagfiroh18@gmail.com
No. Hp : 085704101175

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK Tutwuri Handayani : 2005-2007
SDN Sidomulyo 03 : 2007-2013
MTsN Bahrul Ulum : 2013-2016
MA Bahrul Ulum : 2016-2019
UIN KHAS Jember : 2019-2024